

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 2 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH :

**FITRI HANDAYANI
NIM. 1910201185**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023 M / 1444 H**

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2
KERINCI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

FITRI HANDAYANI
NIM. 1910201185

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI


TAHUN 2023 M/1444 H

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

HALAMAN PERSETUJUAN

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag
Dr. M. Nurzen S., M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM-NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 15 Juni 2023
Kepada, Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
IAIN- Kerinci
Di Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	29
TANGGAL :	19.06.2023
PARAF :	

NOTA DINAS

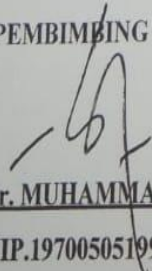
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fitri Handayani, NIM. 1910201185 dengan judul skripsi, "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 KERINCI" telah kami ajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

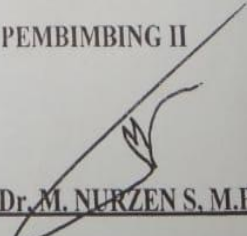
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

PEMBIMBING I


Dr. MUHAMMAD YUSUF, M.Ag
NIP.197005051998031006

PEMBIMBING II


Dr. M. NURZEN S. M.Pd
NIP.198802212019031002

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Fitri Handayani Nim. 1910201185 dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 12 Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada hari Rabu Tanggal 21 Juni 2023.

Dewan Penguji

Dr. Nuzmi Sasferi, M. Pd.
NIP: 197806052006041001

Ketua Sidang

Drs. M. Karim, M. Pdi
NIP: 196608062000031003

Penguji I

Muhammad Al-Fian, M. Pd
NIP: 1991120220180111002

Penguji II

Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP.197005051998031006

Pembimbing I

Dr. M. Nurzen S, M. Pdi
NIP.198802212019031002

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M. Pd
NIP: 197306051999031004

Dr. Nuzmi sasferi, M. Pdi
NIP: 19780605200604001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRI HANDAYANI
Nim : 1910201185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sungai Penuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
"Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kerinci", adalah hasil penelitian/karya saya
sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada sumber-sumbernya. Apabila
dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan
kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat
dipergunakan dimana perlunya.

Sungai Penuh, 10 Maret 2023

menyatakan,

FITRI HANDAYANI

NIM. 1910201185

ABSTRAK

FITRI HANDAYANI, 2023 : Analisis Implementasi Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kerinci

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan awal, strategi yang digunakan, dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 2 Kerinci dengan menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi pada saat proses belajar berlangsung, Wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditentukan (Kepala sekolah, Guru PAI, dan Siswa kelas X), dan Dokumentasi berupa gambar, foto, rekaman audio, dan video. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan awal guru PAI yaitu Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Perencanaan dan Pelaksanaan asesmen diagnostik, Pengembangan modul ajar, Perencanaan pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, Pelaporan kemajuan belajar, Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Kedua strategi yang digunakan guru PAI yaitu Merumuskan tujuan khusus pembelajaran PAI, Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa, Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar, Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran, Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar, Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik. Ketiga kendala yang dihadapi guru ialah tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, dan manajemen waktu.

Kata Kunci : *Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

FITRI HANDAYANI, 2023: An Analysis of the Implementation of Freedom in the Learning of Islamic Religious Education at SMA Negeri 2 Kerinci

This study aims to determine the initial planning, strategies used, and obstacles faced by PAI teachers in implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education class X at SMA Negeri 2 Kerinci using a descriptive method, a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of observation during the learning process, interviews were conducted with predetermined informants (principals, PAI teachers, and class X students), and documentation in the form of pictures, photos, audio recordings, and videos. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the initial planning of PAI teachers is to analyze learning outcomes (CP), planning and implementation of diagnostic assessments, development of teaching modules, planning for implementation and processing of formative and summative assessments, reporting of learning progress, learning evaluation and assessment. The two strategies used by Islamic Religious Education teachers are Formulating specific Islamic learning objectives, Choosing Learning Experiences that Students Will Receive, Determining Teaching and Learning Activities, Determining the People Involved in the Learning Process, Determining Tools and Materials for Learning, Paying Attention to Availability of Physical Facilities. The three obstacles faced by teachers are not having experience with learning independence, limited references, uneven access to learning, and time management.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, PAI learning

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN:

Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT...

Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah dengan ikhtiar dan do'a

Satu cita telah ku gapai

Namun ini bukanlah akhir dari perjuangan melainkan awal dari suatu perjuangan

Hari takkan indah tanpa adanya mentari dan rembulan, begitu juga dengan hidup takkan indah tanpa tujuan dan harapan

Kupersembahkan karya kecil ini untuk seseorang yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a..

Kepada Ayahanda Ibunda tercinta

Serta saudara-saudara tercinta yang tak pernah bosan memberi motivasi

Disetiap doamu hadirkan keridhaan untukku

Sebait do'amu telah merangkul diriku

Patuahmu tuntunkan jalanku

Tiada kata yang dapat terucapkan selain terimakasih atas segalanya

MOTTO:

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالنَّبِيِّ وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

(Al-Nahl, ayat: 125)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kerinci". Shalawat dan salam kepada junjungan umat yaitu Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang yang senantiasa diharapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

- 1) Kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
- 2) Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak

Dr. Halil Khusairi. M.Ag yang telah memberi izin dalam penyusunan skripsi ini.

- 3) Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberi izin dalam penyusunan skripsi ini.
- 4) Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M. Pd dan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
- 5) Penasehat Akademik (PA) yang telah membina, membantu dan mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan yang berkaitan dengan urusan akademik.
- 6) Bapak Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing Skripsi I (satu) yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran serta dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 7) Bapak Dr. M. Nurzen S., M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi II (dua) yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan dengan sabar dalam memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 8) Bapak Ibu Dosen, Kepala bagian tata usaha dan seluruh stafnya dan seluruh Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- 9) Kepala sekolah, Guru, Siswa, dan seluruh staf di SMAN 2 Kerinci yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.

10) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dari awal perjalanan perkuliahan dengan banyak kenangan dan pengalaman.

11) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman semua mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Sungai Penuh, 10 Maret 2023
Penulis

FITRI HANDAYANI
NIM. 1910201185

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1) Latar Belakang	1
2) Identifikasi Masalah	8
3) Batasan Masalah.....	9
4) Rumusan Masalah	9
5) Tujuan Penelitian.....	10
6) Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
a) Konsep Dasar Kurikulum.....	12
b) Kurikulum Merdeka	15
c) Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka.....	29
d) Perbedaan Kurikulum Merdeka dan K13	32
e) Strategi Pembelajaran.....	40
f) Metode Pembelajaran	43
g) Pembelajaran PAI.....	48
h) Penelitian Relevan.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.....	56
2. Tempat dan Waktu Penelitian	57
3. Informan Penelitian	34
4. Teknik Penentuan Informan	35
5. Teknik Pengumpulan Data	36
6. Teknik Analisis Data.....	39
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian	43
2) Pembahasan Hasil Penelitian	50

BAB V PENUTUP

1) Kesimpulan	65
2) Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1) Pedoman Wawancara	73
2) Hasil Wawancara	76
3) Surat Usulan Penetapan Pembimbing	88
4) Surat SK Dosen Pembimbing	89
5) Surat Usulan Penetapan Tim Penguji.....	90
6) Surat SK Pembahas	91
7) Surat Berita Acara Seminar.....	92
8) Surat Izin Penelitian	93
9) Surat Selesai Penelitian	94
10) Hasil cek turnitin.....	95
11) Surat keterangan lulus uji plagiasi	96
12) Surat SK Tim Penguji Munaqasyah.....	97
13) Surat Undangan Penguji Munaqasah	99
14) Dokumentasi Penelitian	101
15) Daftar riwayat hidup	107

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada zaman sekarang bisa dikatakan sebagai suatu proses belajar manusia untuk membentuk karakter individu yang lebih baik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan menjadi aspek penting dari kehidupan masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat berkembang sesuai potensi. Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah kebutuhan untuk mencerdaskan anak bangsa, pendidikan menjadi sangat penting bagi siapa saja baik anak-anak, remaja dan orang dewasa karena pendidikan merupakan suatu proses yang kontinu atau berlangsung terus menerus. Pendidikan bukan membentuk orang yang terampil, akan tetapi lebih kepada membentuk orang yang mampu berpikir sistematis, bermoral benar atau tahu mana yang baik dan benar (Hamdani, 2011: 11).

Hal di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada kolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki,

serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal. Implementasi Kurikulum Merdeka sangat relevan dengan mata pelajaran PAI sebab pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. Pendidikan agama islam harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya. Kemampuan guru PAI dalam menentukan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang ditentukan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI kepada para siswa.

Dampak wabah Covid 19 yang menjadi pandemi dunia sungguh luar biasa. Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak secara signifikan. Pola pembelajaran yang awalnya berlangsung luring dengan metode tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai media, hanya saja model pembelajaran daring ini banyak memiliki kendala, baik yang bersifat teknis maupun sumber dayanya sehingga pembelajaran jarak jauh berbasis daring seakan sebatas menggugurkan kewajiban untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Irsyah&Rifa'i, 2021).

Melihat ketimpangan serta dikhawatirkannya terjadinya dan terputusnya pembelajaran ini maka pemerintah menyusun kurikulum merdeka

yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia yang semakin parah dengan adanya pandemi Covid 19. Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum tiga belas, lalu pada tahun 2018 menjadi Kurikulum tiga belas revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemi berubah menjadi Kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar (Barlian & Iriantara, 2021).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid, 2004:130).

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri (Zakiyyah Daradjat, 2005:124).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, oleh karena itu,

internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak-anak yang akan memegang masa depan bangsa harus memiliki perangai yang baik, berkarakter dan berakhlak yang baik, jika tidak maka cita-cita bangsa akan mengalami kehancuran dan meleset jauh dari impiannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Albaqaroh ayat 83.

Dalam islam, pendidikan juga sangat di utamakan ,hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam Al quran surah Al- Albaqaroh ayat 83

وَاذْكُرْ إِسْرَائِيلَ إِذْ أَخَذْنَا مِنْهُ بَیْتًا مِّثْقَالَ نَجْدِیْنَ وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَاتِ اللَّهِ لَا تُعَدُّونَ إِلَّا اللَّهُ وَبِالَّذِينَ أَحْسَنَآ وَذُ
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: *"(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil,*

"Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin.

Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih

menjadi) pembangkang."(Q.S Al-Baqaroh:83)

Dalil tersebut menjadi inspirasi bagi kita supaya dapat membina juga mendidik secara intensif agar terciptalah perangai yang baik, ramah, kuat, bertanggung jawab, memiliki akhlak yang mulia sehingga bias mengendalikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada

keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan.

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang berilmu akan ditinggi kenderajatnya oleh Allah. Yang mana belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan ilmulah keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah kearah yang lebih baik, dan bertumbuh kembang dengan adanya pengetahuan tersebut, dan menjadikan lingkungan hidup segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dapat berhubungan timbal balik yang baik.

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruk yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan dan untuk membangun kehidupan masa depan dimana masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan serta pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan, serta sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Komponen Tujuan Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan sehingga segala proses pembelajaran difokuskan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan kurikulum mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut ditetapkan dalam Undang-Undang (UU) No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang telah dikeluarkan dan

berkembang saat ini yaitu kurikulum merdeka. Sebagai mana diketahui, Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikburistek pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kehadiran kurikulum merdeka memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022 dengan konsep kurikulum merdeka belajar dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih kurikulum merdeka adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka adalah:

- 1) Lebih sederhana dan mendalam: Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam,

bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

- 2) Lebih merdeka: Bagi peserta didik khususnya jenjang SMA ada program peminatan di SMA sehingga peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
- 3) Lebih relevan dan interaktif: Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu *Actual* misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 12 sept 2022 peneliti menemukan banyaknya kendala-kendala dari guru dalam penerapan kurikulum merdeka ini diantaranya; 1) guru kurang memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang baik dan benar dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus dipahami. 2) guru tidak memiliki pengalaman yang banyak dalam menerapkan kurikulum merdeka. 3) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka kurangnya akses digital dan akses internet yang belum merata. 4) guru masih keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan kurikulum merdeka. 5) beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital sekarang ini. Padahal, untuk melaksanakan kurikulum merdeka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif.

Masalah-masalah tersebut perlu segera diatasi agar tujuan pembelajaran dari kurikulum merdeka dapat tercapai jika tidak cepat diatasi maka akan berdampak pada proses pembelajaran yang sangat tidak maksimal serta siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya dan tujuan dari kurikulum merdeka tidak akan maksimal.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan agama islam Di SMA Negeri 2 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa masih tidak memahami dimana minat dan bakatnya dalam proses pembelajaran serta merasa bosan ketika belajar.
2. Masih terdapat guru yang kurang memahami penerapan kurikulum merdeka serta bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka belajar yang baik dan benar.
3. Guru tidak memiliki pengalaman yang banyak dalam menerapkan kurikulum merdeka karena untuk implementasiannya sendiri, memerlukan banyak proses, waktu, kesiapan, dan solidaritas.
4. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital

sekarang ini.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya akan menganalisis implementasi Kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI:

1. Perencanaan pembelajaran, dalam hal ini yang menjadi perhatian penting yaitu Proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci.
2. Strategi rencana proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru yang berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kerinci.
3. kendala yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka pertanyaan besar penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci, untuk menjawab pertanyaan besar itu maka perlu menjawab beberapa pertanyaan kecil berikut:

1. Bagaimana perencanaan awal guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci kelas X ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci pada kelas X?
3. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam implementasi kurikulum

merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

8. Mengetahui perencanaan awal implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci kelas X ?
9. Mengetahui strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI pada implementasi kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci?
10. Mengetahui kendala yang dihadapi guru pai dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci kelas X ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kendala dalam kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci dalam mengimplemetasi kurikulum merdeka.
 - b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian permasalahan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang menciptakan peserta didik yang berkualitas tinggi dengan menerapkan kurikulum merdeka dalam

melaksanakan belajar dan pembelajaran sehari-hari.

b) Bagi Guru

Guru dapat mengoptimalkan kinerja dalam mengajar, serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka.

c) Bagi Siswa

Dengan adanya kurikulum ini memberikan ruang terbuka untuk siswa mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginan minat belajar supaya kedepannya siswa memiliki jiwa kompetensi yang baik dan karakteristik yang baik.

d) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman tambahan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada peneliti sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ijazah. (Oemar Hamik: 2008). Kurikulum berkembang sejalan dengan teori dan juga praktik pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai suatu tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Herwan dan R. Cynthia menyatakan kurikulum memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu memiliki peran konservatif, kreatif, kritis, serta evaluative (TeguhTriwiyanto: 2015).

Dengan demikian, kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan. Maka, kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

ذُوْنَهُ مِنْ وَآلٍ مِّنْ

Artinya :*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali takada pelindung bagi mereka selain Dia". (Q.S. Ar- Ra'd/13:11).*

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengembangkan individu merealisasikan potensi yang dimiliki secara optimal. Menurut Samin, kurikulum berfungsi sebagai berikut: (Mara Samin Lubis:2016).

- a) Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun dan mengorganisasikan pelajaran. Sedangkan fungsi kurikulum (Mara Samin Lubis:2016).
- b) Bagi sekolah yaitu sebagai pedoman bagi kepala sekolah untuk menguasai dan mengontrol kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Selain itu kurikulum juga berfungsi.
- c) Bagi masyarakat, yaitu untuk membantu usaha sekolah dalam memajukan anak-anak.(Mara Samin Lubis,2016)
- d) Fungsi kurikulum bagi program pendidikan yang lebih tinggi berguna

untuk membuat kurikulum tingkat sekolah selanjutnya, maksudnya dalam membuat kurikulum pada jenjang selanjutnya dapat mempermudah pembuatan kurikulum karena mengetahui kurikulum tingkat tertentu. (Mara Samin Lubis, 2016)

- e) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan (stockholder) merupakan sebuah produk pendidikan yang dikembangkan kurikulum dengan mengukur kualitas lulusan (output) dengan keterpakaian (outcome) para lulusannya dilapangan. (Mara Samin Lubis,2016)

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulum terbagi menjadi tiga yakni bagi guru, bagi sekolah, bagi masyarakat, bagi program pendidikan dan bagi pemakai lulusan.

3. Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki beberapa komponen yang dapat mendukung terlaksanakannya pendidikan. Komponen tersebut menjadi hal yang penting dalam keberlangsungan kurikulum. Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa terdapat lima komponen utama dalam kurikulum, yaitu: (Ma'as Shobirin:2016).

- a) Tujuan yaitu tujuan pendidikan tingkat operasional ini lebih menggambarkan perubahan perilaku spesifikapa yang hendak dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran.
- b) Materi Pembelajaran. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program tiap-tiap bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis,

- jenjangmaupun jalur pendidikan yang ada. (Muslimin Ibrahim dan Ari Widodo, 2012).
- c) Strategi Pembelajaran. Strategi/metode/model pembelajaran sangat ditentukan oleh karakteristik substansi yang akan diajarkan dan karakteristik siswanya. (Muslimin Ibrahim dan Ari Widodo, 2012).
 - d) Organisasi Kurikulum yaitu meliputi proses belajar mengajar ini sangat penting dalam sistem pembelajaran , sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.
 - e) Evaluasi, dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semua komponen tersebut saling berkaitan dalam proses keberhasilan suatu kurikulum, sehingga setiap komponen memiliki peranan yang penting.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2022-2024. Kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran

dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Permendikbud:2021). Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran PAI. (Permendikbud:2021).

Jadi, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik menjadi salah satu komponen pelengkap dalam sebuah program, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum memiliki karakteristik yang dapat menjadikan kekhasan bagi kurikulum itu sendiri, dan karakteristik ini yang dapat membedakan setiap kurikulum. "kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan merdeka belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skills), dan akomodatif terhadap kebutuhannya". (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020).

Visi Ki Hajar Dewantara semakin relevan dan semakin mendesak untuk dicapai oleh generasi muda Indonesia saat ini. Untuk menghasilkan kurikulum yang sejalan dengan Tujuan Pendidikan

Nasional dan visi pendidikan para pendiri bangsa, maka karakter yang

menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: (Michael Fullan, 2007).

a. Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan

Rancangan kurikulum ataupun inovasi pendidikan lainnya menjadi lebih sederhana bagi pendidik apabila perubahannya tidak terlalu jauh dari pada yang sebelumnya. Namun apabila perubahannya cukup besar, dapat disederhanakan dengan cara memberikan dukungan implementasi yang bertahap agar tingkat kesulitannya tidak terlalu besar untuk pendidik (Fullan, 2007; OECD 2020).

b. Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik

Kurikulum merdeka juga melanjutkan cita-cita kurikulum sebelumnya untuk berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter. Istilah “fokus” memiliki makna memusatkan perhatian pada materi pelajaran atau konten yang lebih sedikit jumlahnya agar pembelajaran dapat lebih mendalam dan lebih berkualitas (OECD, 2020).

c. Fleksibel

Fleksibel ini sesuai dengan amanat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Pasal 37, dinyatakan bahwa Kemendikbudristek hanya menetapkan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum, sementara satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang fleksibel akan memberikan keleluasaan kepada

satuan pendidikan dan pendidik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pelajaran, serta menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan, serta budaya dan kearifan lokal.

d. Selaras

Selaras keselarasan (alignment) berkaitan dengan tiga hal (OECD, 2020): 1) keselarasan antara kurikulum, proses belajar (pedagogi), dan asesmen, 2) keselarasan antara kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi guru, serta 3) keselarasan dengan kebijakan- kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran individu sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Tiga hal ini menjadikan rancangan kurikulum perlu dipandang secara sistemik dan melibatkan lintas unit dalam system birokrasi pemerintah dalam proses kerjanya.

e. Bergotong royong

Bergotong royong ini terutama terkait dengan proses perancangan dan pengembangan kurikulum. Perancangan kurikulum adalah proses yang kompleks, bukan semata-mata proses ilmiah melainkan juga politik (Ornstein dan Hunkins, 2018). Oleh karenanya, perancangan kurikulum tidak saja berbasis pada data ilmiah tetapi juga perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk guru dan peserta didik. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari berbagai pihak (OECD, 2020).

f. Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik

Salah satu komitmen penting dalam perancangan kurikulum adalah keajengnan serta kesahihan keputusan yang dibuat dalam berbagai aspek. Ini artinya kurikulum perlu dirancang dengan berbasis pada data yang sah sehingga dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya. Hasil penelitian kontemporer di berbagai konteks global memberikan inspirasi tentang kebijakan dan praktik yang dapat diadaptasi untuk konteks Indonesia.

3. Komponen Kurikulum Merdeka

a) Pendekatan pembelajaran

Dalam kultur pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah *student centered approach* dan *teacher centered approach*. Namun dalam prakteknya tetap berpusat pada siswa.

b) Strategi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan murid agar efektif dan efisien. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran ada dua pendekatan yang bisa dilakukan yakni *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*.

c) Metode Pembelajaran

Dalam mengimplementasi kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode dalam pengajarannya seperti metode diskusi, brainstorming, debat, simposium dan sejenisnya dibandingkan metode ceramah.

d) Teknik dan Taktik Pembelajaran

Secara pengertian teknik pembelajaran adalah bagaimana cara guru menerapkan sesuatu metode secara spesifik. Sedangkan taktik merupakan gaya yang dipilih guru untuk melaksanakan teknik pembelajaran yang sifatnya individual.

4. Tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka akan berfokus pada peserta didik yang belajar sesuai dengan fasenya. Jadi setiap guru pun tidak akan terburu-buru dalam memberikan setiap pembelajaran. Hal ini akan membawa dampak positif tentunya karena apa yang dibutuhkan oleh siswa akan dapat dipenuhi oleh guru melalui pembelajaran. Adapun tujuan pengembangan kurikulum merdeka:

a. Lebih Sederhana dan Mendalam

Kurikulum baru dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Kurikulum ini berfokus pada materisensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Hal ini akan berdampak pada belajar lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan tentunya akan lebih menyenangkan.

(Dewi Kartikasari, 2022).

b. Lebih Merdeka

Sesuai dengan namanya yaitu kurikulum merdeka maka diberikan kebebasan bagi peserta didik, guru dan sekolah. Tujuan yang kedua, yakni menekankan pada aspek lebih merdeka. Lebih merdeka disini ditujukan bagi peserta didik, guru, dan sekolah. Bagi peserta

didik : tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan aspirasinya. Bagi guru : guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Bagi Sekolah: sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka adalah siswa, Siswa dan siswa. Maksudnya ialah Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

5. Prinsip Pengembangan Kurikulum Merdeka

Prinsip perancangan (design principles) kurikulum) maupun prosesnya perlu memenuhi prinsip-prinsip perancangan Kurikulum Merdeka. Prinsip-prinsip ini dikembangkan berdasarkan visi pendidikan Indonesia, teori dan hasil penelitian terkait perancangan kurikulum, serta berbagai praktik baik yang diperoleh melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun bersama pakar kurikulum sebagai berikut: (Kemdikbud.RI, 2022).

- a. Mempertimbangkan tahapan dan capaian peserta didik

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pendidik dapat mencari tahu seperti apa kesiapan belajar peserta didiknya lewat hal-hal ringan. Misalnya seperti angket, survei, tanya-jawab, diskusi kelompok, dan sebagainya. Selain itu, pada pembelajaran juga bias dirancang dengan cara yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa terbebani.

b. Membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat

Pembelajaran juga dirancang agar pola pikir peserta didik bias terbentuk untuk terus belajar. Maka dari itu, pendidik perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang bias membangun kapasitas peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Beberapa hal yang bias dilakukan oleh pendidik adalah misalnya dengan memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam.

c. Mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik

Perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik menjadi salah satu factor ketercapaian pembelajaran. Maka dari itu, penting pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan juga

karakter dari peserta didik. Contoh kegiatan untuk mengembangkan kompetensi dari karakter misalnya dengan pendidik merancang pembelajaran yang berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, dan pembelajaran terdiferensiasi. Untuk pengembangan karakter, pendidik merefleksikan proses dan sikapnya untuk member keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. (Utami Maulida, 2022).

d. Menerapkan pembelajaran yang relevan

Pembelajaran relevan yang dimaksud di sini adalah sebuah pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra. Jadi, peserta didik akan menangkap materi disampaikan karena merasa berhubungan dengan pembelajaran yang diberikan. Pendidik menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik. Pendidik pun perlu memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan.

(Kemdikbud.RI, 2022).

e. Berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Prinsip pembelajaran yang terakhir adalah berorientasi pada masa depan berkelanjutan. Hal yang ingin ditekankan di sini adalah menanamkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan masa depan bumi. Pendidik memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa

masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka.

Jadi dapat disimpulkan Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

6. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.

Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal,

jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran belum menetapkan strategi perlu terlebih dahulu untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan merupakan roh dalam mengimplementasikan kurikulum.

Tujuan harus dapat dirumuskan dengan jelas baik berkaitan dengan tujuan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai.

Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan

guru itu sendiri.

Dengan demikian, maka dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Tanpa melibatkan mereka, maka sangat mungkin mereka akan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka. Hal ini seperti diuraikan sebelumnya, karena mereka menganggap inovasi yang tidak melibatkan mereka adalah bukan miliknya yang harus dilaksanakan, tetapi sebaliknya mereka menganggap akan mengganggu ketenangan dan kelancaran tugas mereka. Oleh karena itu, dalam suatu inovasi pendidikan, gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagai motivator dan lain sebagainya. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan dari pada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekuen. Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai

penerima pelajaran, pemberimateri pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya. (Kemindibud, 2010).

Saat ini, ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia, termasuk diantaranya di SMA Negeri 2 Kerinci yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran PAI.

Adapun masalah yang di hadapi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah: (1) Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, (2) Keterbatasan referensi, (3) Kompetensi skill yang kurang memadai dalam bidang teknologi, (4) belum memahami hakikat kurikulum.

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara, maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. (Zuhairini et al., 1977).

Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling esensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0. tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah membenahi sarana dan prasarana yang ada dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Sesuai dengan perkembangan zaman bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kurikulum mata pelajaran lain selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan atau pembaharuan itu dimaksudkan agar kurikulum sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. (Zuhairini et al., 1977).

Kemendikbudristek sebelumnya menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka (KM) tidak boleh dipaksakan. Penerapannya bergantung kepada kesiapan dan kondisi masing-masing sekolah. Hal ini disampaikan melalui Sekretaris Ditjen Vokasi, Wartanto. "Oleh karena itu, Kemendikbudristek telah menyiapkan tiga kurikulum, yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat memilih kurikulum mana yang sesuai dengan kondisi sekolah," ujarnya, dikutip dari laman resmi Kemdikbud. (Kemendikbud, 2010).

C. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Perencanaan:

Kemdikbud belum mengharuskan setiap sekolah melaksanakan kurikulum merdeka tetapi untuk sekolah penggerak dari SMK pusat

keunggulan ini sudah melaksanakan Kurikulum merdeka. Adapun tahapan Implementasi Kurikulum, (1)Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, (2)Perancangan alur tujuan pembelajaran, (3)Perencanaan pembelajaran serta asesmen, (4)Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar, (5)Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Pelaksanaan pembelajaran:

(1)Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 (2)Penerapan pembelajaran yang fokus kepada siswa (3)Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran (4)Pembelajaran yang sesuai tahap belajar murid jenjang dasar dan menengah (5) Kolaborasi antarguru untuk kepentingan kurikulum dan pembelajaran(6) Kolaborasi bersama orang tua atau keluarga dalam pembelajaran (7)Kolaborasi dengan masyarakat atau komunitas atau juga industry.

3. Refleksi, evaluasi, serta peningkatan kualitas penerapan kurikulum

Klasifikasi berdasarkan 4 tahap yaitu:

1) Tahap awal

Membuat penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang disediakan oleh kemdikbudristek.

2) Tahap berkembang

Mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan berdasarkan contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan yang disediakan oleh kemdikbudristek dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan

pendidikan, tanpa di dasarkan pada refleksi terhadap hasil analisis karakteristik satuan pendidikannya.

3) Tahap siap

Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan contoh dari kemendikbutristek dengan cara memodifikasi pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana dan tenaga pendidik serta kependidikan di satuan pendidikan dengan melibatkan perwakilan siswa, orang tua, atau masyarakat.

4) Tahap mahir

Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang kontekstual dan sesuai aspirasi warga, satuan pendidikan, serta, menstrukturkan pembelajaran sesuai visi-misi dan konteks satuan pendidikan, dengan melibatkan perwakilan peserta didik, orangtua, dan masyarakat (kemendikbutristek 2022).

4. Khusus jenjang SMA

- 1) pendampingan Minat dan bakat satuan pendidikan memberikan konsultasi bagi peserta didik secara berkelompok dengan mengalokasikan waktu dan komunikasi masih satu arah/bersumber dari guru.
- 2) pemilihan mata pelajaran untuk kelas XI dan XII Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian borang dan mengupayakan proses konfirmasi kepada peserta didik.

5. Khusus Jenjang SMK

- 7) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dengan kapabilitas manajerial berbasis industry
- 8) keselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja,
- 9) penguatan Peran guru BK dalam pemilihan jurusan penguatan wawasan vokasional

D. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan K13

1. Kurikulum 2013

a. Penyusunan Dokumen dan Penerapan Kurikulum 2013

Dokumen Kurikulum 2013 saat ini, biasanya disusun dengan bantuan Pengawas Sekolah. Hal ini dilakukan saat sekolah akan melaksanakan Akreditasi semata. Kemudian, Kurikulum 2013 ini diterapkan di berbagai kelas, namun banyak sekali hambatan dan tantangan dalam implementasinya, sehingga pelaksanaan di lapangan tidak berjalan lancar. Hal ini didukung oleh pendapat Budiwati, dkk. (2013) bahwa tantangan keterlaksanaan Kurikulum 2013 disebabkan oleh para pendidik belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum ini.

b. Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas Pada umumnya,

Kurikulum 2013 ini telah diterapkan di semua kelas. Selain itu, pembinaan yang tidak merata dalam penerapan Kurikulum 2013 ini menyebabkan guruguru belum menguasai esensi dan proses penerapan Kurikulum 2013 di kelas/sekolahnya. Karena pengimbasan atau

pembinaan terhenti sebelum semua kelas memahami penerapan Kurikulum 2013. (Rouf, 2015).

c. Fasilitas Buku Sumber/Bahan Ajar Kurikulum 2013

Buku sumber seperti buku tema untuk guru dan siswa kurang memadai. Buku sumber terlambat datang, ketika datang maka bukan revisi terbaru namun revisi lama, maka hanya mampu memesan buku sedikit, akibatnya buku tidak dapat dipinjam atau digunakan oleh siswa di rumah. Di samping itu, bahan/materi ajar dalam buku sumber tidak mendalam hanya sekilas membahas materi. Hal demikian, membuat guru untuk beralih menuju buku-buku yang ada dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) sebagai upaya pendalaman dan perluasan materi. Fasilitas seperti sarana dan prasarana, serta sumber belajar pendukung perlu dipersiapkan agar Kurikulum 2013 ini dapat terlaksana (Krissandi dan Rusmawan, 2013).

d. Tantangan Penerapan Kurikulum 2013

Karena pengimbasan dan pembinaan mengenai Kurikulum 2013 ini tidak maksimal bahkan tidak efektif, maka banyak guru yang gagal faham atau tidak memahami bagaimana mereka melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum ini. Akhirnya, banyak guru yang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bersama siswanya, tanpa melihat atau mencerminkan amanat dan landasan filosofis Kurikulum 2013 ini. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kehendak sendiri, bahkan masih ada yang menerapkan seperti Kurikulum

KTSP, yaitu secara parsial. Karena Kurikulum 2013 yang integratif, dirasa sangat sulit diterapkan oleh guru di kelasnya masing-masing. Budiwati, dkk. (2013) berpendapat bahwa tantangan keterlaksanaan Kurikulum 2013 disebabkan oleh para pendidik belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Selain itu, pendidik belum mendapatkan pelatihan yang mencukupi untuk menerapkan kurikulum ini di kelasnya. (ardiawan, 2020).

e. Dampak Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru dan Siswa

Pelaksanaan Kurikulum 2013 memiliki dampak bagi guru, yaitu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, bagi kelas tinggi akan kebingungan karena materi yang diajarkan perlu diperluas dan diperdalam kembali. Sehingga guru harus mencari ke sumber belajar lainnya, seperti penelusuran internet. Bahkan memakai kembali buku kurikulum lama (KTSP). Dampak bagi siswa dengan penerapan Kurikulum 2013 ini, yaitu siswa lebih ramai dan senang dalam belajar, karena mereka sering diberikan tugas atau proyek luar kelas. Selain itu, media yang beragam untuk mendukung pembelajaran dapat menarik minat siswa, meskipun gurunya merasa kewalahan,. Sementara, bagi siswa kelas tinggi penerapan Kurikulum 2013 ini membuat kebingungan, karena siswa harus mencari sumber lain, siswa belum terbiasa mandiri dan masih bergantung pada materi yang sudah ada di buku. Siswa lebih senang belajar dengan menggunakan buku KTSP daripada buku tema. Selain itu, banyaknya aktivitas

pembelajaran di kelas tinggi membuat siswa bosan dan malas dalam belajar. (Marisa, Mira, 2021).

Dampak positif Kurikulum 2013 adalah siswa memiliki nalar kritis dalam setiap pelajaran dan guru pun dituntut untuk kreatif. Sementara, dampak negatifnya yaitu adanya penurunan yang diakibatkan pergantian kurikulum (Wiyogo, 2020).

f. Administrasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Sebagian besar guru belum memahami bagaimana penerapan Kurikulum 2013 ini. Penyusunan perencanaan pembelajaran masih berupa hasil download namun telah sedikit direvisi. Bahkan ada beberapa sekolah yang pesan atau membeli secara langsung kepada penjual/jasa membuat RPP. Dalam penerapan pembelajaran, masih banyak yang menggunakan klasikal sehingga pendekatan saintifik belum berjalan atau nampak. Selain itu, penilaian yang rumit membuat guru kewalahan dan tidak mampu menuangkannya, bahkan tidak memahaminya. Dengan banyaknya format dari administrasi Kurikulum 2013 ini membuat guru kewalahan, sehingga hanya mengandalkan tenaga sisa dalam melaksanakan KBM di kelas. Pendidik merasakan kesulitan dalam membuat RPP terutama dalam hal penilaian yang dirasa rumit (Hamonangan dan Sudarma, 2017).

g. Perbedaan Kurikulum 2013

Istilah Kompetensi dalam Kurikulum 2013 menjadi KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Dengan demikian, maka

penilaiannya lebih menyeluruh karena diukur semua kompetensi, mulai dari kompetensi sikap sosial, spiritual, keterampilan dan kognitif. Materi yang disajikan dalam K-13 yang dilihat pada buku tema siswa dan guru sangat sedikit sehingga guru dan siswa harus memperdalam materi itu dari berbagai sumber. (Nurchahyo, 2020).

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SMAN 2 Kerinci

a) Penyusunan Dokumen dan Penerapan Kurikulum Merdeka

Setelah terpilih menjadi Sekolah Penggerak di Tahun 2022, maka sekolah menerapkan Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak, yaitu kurikulum paradigma baru atau kurikulum sekolah penggerak, kurikulum prototipe, dan sekarang berganti lagi istilahnya menjadi Kurikulum Merdeka. Pada bulan Juli, sekolah sudah menyusun operasional satuan pendidikan atau Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, karena kita baru dalam menyusun kurikulum. Langkah penyusunannya yaitu menyusun dengan semua guru dipandu pendamping juga kelompok belajar sesama Sekolah Penggerak. Akhirnya, selesai disusun sudah diterapkan meskipun masih tertatih-tatih dan belum optimal tetapi bisa dilaksanakan karena seiring berjalannya waktu, pemahaman guru pun terus bertambah. Kepala Sekolah merasakan semakin hari semakin ada progres yang baik dalam penerapannya meskipun tidak 100% seperti harapan kita. Dari pencapaiannya, diperkirakan baru 55%

ketercapaiannya, dan untuk tahun ke-2 mencapai 70%, sedangkan tahun ke-3 bisa mencapai 100%. Pada awalnya, ada diklat Sekolah Penggerak sebelum penyusunan Kurikulum Merdeka di sekolah, adapun cara penyusunannya yaitu: (1) Diberikan panduan; (2) Pembimbingan oleh Pelatih Ahli; (3) Diskusi dengan sesama sekolah yang termasuk Sekolah Penggerak; (4) Diberikan contoh-contoh oleh Pelatih Ahli; (5) Membuat sendiri sesuai dengan kondisi sekolah; serta (6) Semua tahapan ini selesai di bulan oktober 2021 meskipun masih memerlukan penyempurnaan. Dalam penyusunan dokumen Kurikulum Merdeka, kita berpedoman kepada pusat seperti perumusan capaian pembelajaran, peta kurikulum, penilaian, dan sebagainya. (Supriyadi, 2021).

b) Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas

Sekolah Penggerak dikontrak selama 3 tahun untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. . Jika diperbolehkan maka tahun 2022, sekolah ingin menerapkan Kurikulum Merdeka untuk semua jenjang kelas. Menurut Kepala Sekolah, pemerintah memberikan penawaran dalam penggunaan Kurikulum Merdeka tahun 2022 kepada sekolah di seluruh Indonesia, yaitu: (1) Kurikulum 2013 secara utuh; (2) Kurikulum Darurat; 3) Kurikulum 2013 yang disederhanakan; dan 4) Kurikulum Merdeka dengan beberapa pilihan, seperti Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Kepala Sekolah melihat jika semua

sekolah memahami esensi Kurikulum Merdeka, maka saya yakin semua sekolah ingin menerapkan Kurikulum Merdeka. Mengapa demikian? Kurikulum Merdeka itu dalam pelaksanaannya sangat memudahkan dan tidak dibatasi aturan kaku. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Ada pengalaman suka dan dukanya, terus terang banyak dukanya karena situasi pandemi ini. Jika pandemi sudah berakhir bisa teratasi. Idealnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah dengan cara belajar tatap muka. Sekarang situasi pandemi, bagaimana caranya anak bisa aktif, senang di sekolah? Tetapi karena Kurikulum Merdeka harus diterapkan maka sekolah terpaksa memaksimalkan di situasi pandemi. Kurikulum Merdeka sangat baik karena dengan penerapan kurikulum ini, peserta didik senang bahkan tidak mau meninggalkan sekolah. Namun yang jadi masalahnya adalah pembelajaran masih daring. (Marisa, 2021).

Materi pembelajaran kepada anak diberikan dengan kebebasan, bebas untuk disampaikan dari a sampai bisa diacak tergantung dari mana dulu yang harus kita kuasai dan kita kuasai oleh siswa. Misal pada pelajaran matematika, hasil analisis diagnostik anak belum bisa konsep pembagian, maka guru bisa mengajarkan materi lain terlebih dahulu misalnya tentang sudut. Istilah RPP sekarang diganti dengan Modul Ajar. Modul ajar yang digunakan bisa sesuai dengan yang dari pemerintah atau berkreasi sendiri atau modifikasi dari yang dikeluarkan pemerintah. Sementara, di sekolah

memanfaatkan modul ajar yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Capaian Pembelajaran, Tujuan, Alur Tujuan Pembelajaran kita masukan ke modul ajar. Satu Modul ajar bisa digunakan dalam satu semester dan cukup satu kali membuatnya. Kurikulum Merdeka konsep awalnya diterapkan di kelas 1 dan 4 pada tahun pertama, dengan asesmen diberlakukan saat siswa berada di kelas IV (Marisa, 2021).

a) Fasilitas Buku Sumber/Bahan Ajar Kurikulum Merdeka

Sumber belajar disediakan dari pemerintah, dalam modul ajar sudah disediakan dengan link-link yang terhubung ke google atau youtube jadi materi semakin lengkap, tinggal guru memakai infokus untuk mengajarkannya. Sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka dipersiapkan oleh guru melalui buku bacaan perpustakaan dan penelusuran internet (Afista, Priyono, dan Huda, 2020).

b) Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka

Hambatan yang dirasakan guru saat penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) Masa pandemi memberikan pembelajaran tidak maksimal; (2) Fasilitas pembelajaran masih kurang, sebagai contoh 50% siswa yang memiliki gawai untuk belajar daring; dan (3) Buku paket (sumber belajar) untuk belum lengkap, baru buku panduan untuk guru yang lengkap. Selain itu, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah

melatih soft skills pada diri siswa melalui berbagai aktivitas sekolah dan pembelajaran (Indarta et al., 2022).

c) Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru dan Siswa

Dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) Guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran; serta (2) Pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, yaitu: (1) Siswa belajar dengan menyenangkan; (2) Siswa lebih bergairah jika tatap muka; serta (3) Ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Contoh Proyek Pengelolaan sampah; Proyek langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibiasakan seefektif mungkin untuk memanfaatkan sampah, dan ini cocok untuk pendidikan karakter. Dampak yang dirasakan dengan adanya Merdeka Belajar pada kurikulum ini adalah membawa kegembiraan pada diri siswa di tengah situasi pandemi saat sekarang (Indarta et al., 2022).

d) Administrasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Harapan ke depan semua guru bisa memahami Kurikulum Merdeka. Sejauh ini, kelas X itu yang lebih faham, karena setiap workshop diskusi dilibatkan agar semua guru mengerti tentang Kurikulum Merdeka. Jadi,

ketika guru kelas XI, XII ditanya dapat memberikan penjelasan Kurikulum Merdeka. Jadi, pengimbasan secara tidak langsung dapat terlaksana sebelum penerapan Kurikulum Merdeka di kelas tersebut. Kemudian dalam kegiatan proyek siswa dilibatkan, berusaha saling membantu karena proyek itu biasanya lintas materi dalam berbagai mata pelajaran.

E. Strategi Pembelajaran

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zein, 2006:5).

Pengertian Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2006:99). Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan wahana untuk mencapai pembelajaran dan sebaliknya tujuan menjadi acuan dalam penentuan strategi, dikatakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengingat tindakan-tindakan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka

macam- macam strategi yang digunakan memerlukan penyesuaian agar relevan dengan karakteristik tujuan yang akan dicapai. Mengingat hal itu, maka tujuan pembelajaran merupakan acuan dalam perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Dimayati dan soedjono mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Maka didalam bagian ini akan diuraikan bebarapa jenis jenis strategi pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

1. Macam-Macam Strategi

a. Strategi Discovery Learning (Menyikapi Pembelajaran)

Menurut Bruner strategi discovery Learning adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan dalam bentuk saji (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam konsep. Menurut Salmon strategi discovery Learning adalah strategi yang berpusat pada siswa, siswa aktif dalam menyelidiki dan menemukan materi sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa, serta posisi guru di kelas sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini tujuannya adalah

ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

b. Strategi Inkuiri Learning (Penyelidikan Pembelajaran)

Menurut Anam Inkuiri learning terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu Inkuiri yang artinya “penyelidikan”, dan Learning yang berarti “belajar”. Inkuiri dalam pembelajaran memiliki makna keterangan, dimana peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Triono berpendapat bahwa inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Sumantri dan Johar menyatakan bahwa strategi inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa bantuan guru.

c. Strategi Problem Based Learning (Berbasis Masalah)

Dwinto mengatakan bahwa strategi problem based learning merupakan strategi belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dengan strategi problem based learning diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri, adapun karakter pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

- a) Pembelajaran berfokus pada masalah
- b) Tanggung jawab untuk memecahkan masalah

- c) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah
- d) Strategi Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis proyek)
- e) Menurut Made Wena model pembelajaran proyek based learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengolah pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan.

F. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan semakin efisien dan efektif kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, sehingga pada akhirnya akan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar guru didalam kelas. Hamdani menyatakan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai menyajikan, menguraikan, memeberikan contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Hamdani menambahkan bahwa ada beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran secara tepat dan akurat, yaitu :

- 1) memiliki tujuan instruksional,
- 2) sesuai dengan pengetahuan siswa,
- 3) sesuai dengan bidang studi dan pokok bahasan,
- 4) mengalokasikan waktu

dengan baik, 5) metode yang digunakan harus sesuai dengan jumlah siswa, 6) perlu dilakukan oleh guru yang berpengalaman dan memiliki kewibawaan mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan menerapkan metode Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

a) Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang *heterogen*. Tom V. savage mengemukakan bahwa kooperatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam bentuk kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama anggota lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu belajar

untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe diantaranya adalah: tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), tipe *Jigsaw*, tipe investigasi kelompok, dan tipe pendekatan structural.¹² Maka adapun metode kooperatif yang diteliti oleh penulis adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu suatu lingkungan belajar bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamdani mengatakan bahwa STAD (*Student Teams Achievement Division*), dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Slavin memaparkan bahwa gagasan utama dalam metode STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran.

2. Langkah-langkah Metode *Student Teams Achievement Division*

Adapun langkah-langkah pembelajaran tipe STAD menurut Rusman adalah sebagai berikut:

1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Penyampaian tujuan pembelajara yang ingin dicapai pada

pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

1) Pembagian kelompok

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa yang memprioritaskan (heterogenitas) keragaman kelas dalam prestasi akademik, gender/ jenis kelamin, rasa tau etnik.

2) Persentasi dari Guru.

Guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan serta cara-cara mengerjakannya.

3) Kegiatan Belajar dalam Kelompok

Siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai pembahasan tersebut. Selama tim bekerja, Guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan cirri terpenting dari STAD.

1) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.

2) Penghargaan Prestasi Kelompok

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru. Meskipun metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran namun metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode STAD adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Student Teams Achievement*

Division

3) Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode *Student Teams Achievement Division*

- a) Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, karena mereka saling bekerja sama dalam kelompok.
- b) Dapat memupuk rasa kebersamaan dan keberagaman dalam perbedaan. Karena dalam kelompok terdiri dari anggota yang heterogen.
- c) Dengan kuis dapat menyenangkan anak dalam menjawab soal-soal materi yang diajarkan dan dapat mengetahui kemampuan anak secara

cepat.

d) Dengan pemberian *reward* akan mendorong atau memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

e) Dengan pemberian *reward* akan memberikan nuansa persaingan yang sehat antara siswa.

4) Kekurangan

Adapun kekurangan dari metode *Student Teams Achievement*

Division 16

- a) Adanya siswa yang tidak akur dalam kelompoknya, karena ia dikelompokkan pada anggota yang tidak ia senangi atau sukai.
- b) Didalam kelompok, adanya siswa yang hanya sebagai pendengar yang budiman, kurang aktif. Ia beranggapan tugas akan selesai dikerjakan oleh temannya.
- c) Kuis kurang dapat menyahuti aspirasi siswa yang lambat dalam berfikir, karena dalam kuis dibutuhkan kecepatan dan kecermatan.
- d) Pemberian reward adakalanya tidak sesuai dengan harapan siswa.

G. Pembelajaran PAI

3) Pengertian

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran

PAI. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri (Darise, 2021).

Disamping itu guru PAI juga harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik. Capaian pembelajaran ini tidak dibatasi oleh tahun pelajaran namun dikelompokkan dalam bentuk fase sehingga fleksibel dalam pelaksanaannya. Hanya saja apabila seorang guru PAI tidak melakukan screening terhadap kemampuan peserta didik di awalnya maka akan kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajarannya yang diambil dari capaian pembelajaran tersebut. Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang diraih, guru PAI wajib membuat asesmen Penerapan Kurikulum Merdeka. Pada Pembelajaran PAI di sekolah yang mana hasilnya akan dapat digunakan untuk melihat ketercapaian dari tujuan pendidikan yang

telahdibuatnya (Uswatun Hasanah, 2022).

Dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat tersebut guru PAI kemudian dapat menyusun indikator-indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi essensialnya. Selama ini guru PAI mengajar berdasarkan urutan materi yang ada pada bahan ajar atau buku pegangan bukan berdasarkan pada mana yang paling essensial dan penting untuk diajarkan lebih dahulu.

Tugas para Rasul di muka bumi ini adalah menyeru kalimah tauhid dan mengajarkan keimanan kepada umat manusia. Mereka secara bergantian datang untuk mengajak manusia agar hanya menyembah Allah semata, meskipun syariat yang mereka bawa berbeda- beda, hal ini menunjukkan bahwa tauhid atau akidah adalahinti sari dari ajaran Islam (Darmana, 2012).

Setelah pembelajaran akidahnya kuat maka guru harus mulai mengajarkan pemahaman terhadap Al Qur'an dengan baik. Artinya pembelajaran Al Qur'an dilakukan setelah pembelajaran akidah. Pembelajaran Al Qur'an meliputi pembelajaran membaca, memahami dan mengamalkan sehingga Al Qur'an betul-betul dapat terpraktekkan dengan baik dalam kehidupan peseta didik secara nyata(Rifa'i & Marhamah, 2020).

Hal ini memerlukan identifikasi yang akurat sebab kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an beragam. Ada siswa yang sudah mahir dalam membaca Al Qur'an namun juga masih banyak siswa yang belum dapat membaca Al Qur'an sama sekali. Dalam kurikulum merdeka guru PAI

harus memberikan pelayanan secara menyeluruh dan adil kepada semua siswa. Dan layanan ini tidak akan maksimal tanpa melalui identifikasi yang mendalam terhadap kemampuan siswa. Materi selanjutnya yang dapat dipilih untuk diajarkan kepada siswa adalah materi fikih yang berkaitan dengan tata cara ibadah mahdhoh yang hukumnya fardu „ain untuk dikerjakan. Meskipun dalam kurikulum merdeka siswa berhak menentukan sendiri proses pembelajarannya namun guru PAI bisa mengarahkan kepada mereka dengan pembelajaran diskusi, problem solving ataupun demonstrasi. Guru dapat menayangkan video pembelajaran fikih yang baik dan benar, lalu meminta siswa mengelaborasi hasil amatnya tersebut kemudian mempraktekkan apa yang diamati dengan baik (Rifa'i & Marhamah, 2020).

Pembelajaran fikih berbasis praktek akan lebih cepat meresap dan dapat diamalkan oleh siswa dengan segera sebab siswa akan terlibat langsung dalam praktek ibadah yang dipelajarinya (Mubarok, 2021).

Aspek selanjutnya yang harus dipelajari dari materi PAI adalah akhlak. Akhlak dikenal dengan buahnya ilmu. Arah dan tujuan dari pendidikan Islam pada hakekatnya adalah perbaikan akhlak, itulah kenapa Rasulullah bersabda, ” sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik (HR. Bukhari). Pembinaan akhlak harus dilakukan sedini mungkin dan berorientasi pada pembiasaan yang terprogram (Choli & Rifa'i, 2021).

Pendidikan akhlak tidak boleh hanya berkutat pada wilayah teori namun juga butuh keteladanan dari seorang guru serta aplikasi nyata dalam

masyarakat. Pengajaran akhlak sebenarnya bisa diinternalisasi pada semua materi PAI dan bahkan pada seluruh mata pelajaran, sebab akhlak itu bisa diadopsi dari pengamatan siswa terhadap perilaku dan tutur kata gurunya. Oleh sebab itu dalam rangka penanaman akhlak yang baik kepada siswa maka kepribadian guru serta spiritualitasnya harus diperhatikan dengan seksama. Selanjutnya adalah materi sejarah atau tarikh, materi ini perlu diajarkan kepada siswa agar siswa dapat meneladani perjuangan Nabi, para sahabat serta para pahlawan Islam terdahulu serta dapat mencontoh akhlak mereka dalam kehidupan nyata sehari-hari. Pembelajaran tarik dapat melalui tayangan video atau bahkan storytelling. Kemampuan siswa dapat dieksplorasi untuk dapat menceritakan kembali perjuangan Nabi dan para sahabat dengan bahasa mereka sendiri yang komunikatif atau juga bisa dilakukan dengan membuat drama pertunjukkan dengan skenario yang dirancang dan disusun oleh siswa sendiri.

Ketiga komponen pokok inilah yang harus disampaikan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka dapat menjalankan kewajiban agamanya dengan sebaik-baiknya (Al-Bugha & Mistu, 2017). Bahkan mengenalkan keluarga Nabi Muhammad SAW kepada peserta didik wajib didahulukan daripada mengajarkan mereka shalat (Al-Bajuri, 2010).

Keberhasilan pembelajaran PAI juga sangat dipengaruhi dari kemampuan guru dalam memilih materi esensial serta menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan keperluan serta kewajiban siswa. Oleh sebab itu guru PAI harus memahami sistematika pembelajaran

dalam kurikulum merdeka serta mampu menguasai dengan baik materi-materi esensial yang wajib disampaikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik (Duryat, 2021).

4) Tujuan

Untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik, mereka harus diberdayakan, untuk memberdayakan partisipasi peserta didik, beberapa hal yang dapat menjadi pilihan untuk diterapkan diantaranya adalah: Membiasakan anak lebih banyak bertanya dari pada menjawab. Pengajar mengarahkan siswa pada pengajaran pendewasaan pikiran, peserta didik tidak boleh ditempatkan hanya sebagai objek penderita yang hanya menerima setiap pengajaran, hanya menjawab soal dan mengerjakan tugas-tugas yang bersifat perintah, akan tetapi peserta didik harus dirangsang menggunakan Pikiran dan wawasan untuk mengeksplorasi segala potensi dalam dirinya, berkreasi untuk memahami kaidah ilmu yang dipelajari. Pada akhirnya ilmu yang dipelajari tidak hanya sebatas pengetahuan tapi menjadi life skill yang bisa terealisasi dalam kehidupan nyata. Pengertian siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa adalah pribadi yang “unik”.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Kholis Muamalah yang berjudul: Merdeka

Belajar Sebagai Metode pendidikan Islam dan Pokok Perubahan, Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli (Studi pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa merdeka belajar yang digagas oleh menteri pendidikan adalah memberi rasa bahagia dalam pembelajaran antara guru dan siswa dimana guru tidak tertekan dengan banyaknya materi yang harus diselesaikan disisi yang lain siswa tidak lagi tertekan karena materi yang harus semua dilahap tanpa mempedulikan bahwa siswa juga manusia yang butuh hiburan dan situasi rileks dan tidak perlu terbebani dengan memikirkan nilai ujian begitupun orang tua tidak perlu lagi khawatir akan buruknya nilai anaknya, karena semua anak sebenarnya sang juara dikehliannya masing-masing yang Tuhan berikan dari tiap individu. Dalam penelitian ini juga ditemukan penerapan konsep merdeka belajar K.H.hHamim Tohari Djazuli (dikenal dengan sebutan Gus Miek) dalam mengajar kepada semua santrinya baik di pondok, di jalan, di diskotik, di tempat pijat dan di manapun tempatnya dengan mengajak mereka sebagai teman kearah kebaikan tanpa adanya paksaan dan ancaman-ancaman dengan dalil-dalil agama dan alhamdulillah sukses besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Eko Mujito yang berjudul: Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menjelaskan konsep merdeka belajar yang di ajarkan Ki Hajar Dewantara dan mencari keselarasan antara konsep belajar Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya peneliti menemukan bahwa konsep belajar yang digagas bapak

pelopor pendidik adalah konsep belajar yang memerdekakan peserta didik, yaitu didasarkan dari sifat bawaan peserta didik, yaitu, cipta, rasa dan karsa, metode yang digunakan adalah metode among, yang memiliki arti menjaga, mendidik, dan membina berdasarkan kasih sayang.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin dan Syahrir yang berjudul: Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, yaitu peserta didik harus memiliki penguasaan literasi baru. Literasi baru tersebut adalah literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Jika peserta didik mampu menguasai ini, maka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam pembangunan masa depan Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2017: 6)

Menurut Hendryadi, (2019:218) Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena social secara alami. Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian dengan tipe deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. (Sugiono, 2012).

Jadi, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variable lain. Kualitatif artinya data yang dikumpulkan merupakan hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi yang

diinterpretasikan secara deskriptif dalam tulisan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam Di SMAN 2 Kerinci.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

12) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kerinci di kelas X yang terletak di Semurup, Desa Pugu, Kec. Air Hangat Barat, Kab. Kerinci, Jambi, dengan kode pos 37161.

13) Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan

informasi yang bermanfaat. (Burhan Bungin, 2010). Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini key informan dan informan yang dipilih adalah yang memahami tentang kurikulum (pakar kurikulum) yakni kepala sekolah dan guru, sedangkan informan utama adalah siswa kelas X di SMAN 2 Kerinci. Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

- 1) Berada di sekolahan yang diteliti
- 2) Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka
- 3) Bisa berargumentasi dengan baik
- 4) Merasakan dampak dan kendala dari kejadian/permasalahan
- 5) Terlibat secara langsung dalam proses belajar yang berbasis kurikulum merdeka dengan materi PAI.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. (Sugiyono, 2013).

Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (key informan).

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan siswa kelas X yang memahami kurikulum merdeka, peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena guru dan siswa yang bisa memberikan informasi dan menjawab rumusan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Arikunto, observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diselidiki. (Albi Anggito, Johan Setiawan: 2018). Pada penelitian ini peneliti mengamati langsung aktivitas guru dalam proses pembelajaran PAI di dalam kelas serta aktivitas guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Tujuan peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas ialah untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan ditelaah dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat

2) Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan

dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Wawancara yang akan dilakukan kepada: a) Satu guru bidang studi PAI di sekolah tersebut. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran kurikulum merdeka, pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI. b) Beberapa siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kerinci.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penguat data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data. Dokumentasi biasanya berupa foto atau gambar, rekaman audio atau video dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat langsung bagaimana proses pembelajaran kurikulum merdeka menelaah Modul dan lembar peneliti yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kerinci.

Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan studi dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam hal ini dokumentasi didapatkan pada saat ulangan berlangsung dan daftar nilai siswa serta proses pada saat siswa mengerjakan ulangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

16) Reduksi Data

Data yang diperoleh pada saat pengumpulan data jumlahnya cukup

banyak sehingga dibutuhkan pencatatan yang secara rinci dan teliti agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan, untuk itu perlu dilakukan analisis data berupa reduksi data. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. (Salim, dkk, 2015).

Dengan demikian, data yang didapatkan berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi dikumpulkan untuk direduksi agar data yang telah direduksiakan member gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam memilah data.

17) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Salim, dkk, 2015).

18) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Muh. Fitrah & Luthfiah, 2017). Setelah penyajian data, maka penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang dibutuhkan untuk menjawab fokus masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti memilih teknik triangulasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana peneliti membandingkan data yang dihasilkan dari sumber yang sama yakni guru dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan awal Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 16 mei 2023 sampai tanggal 16 juni 2023 mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci yang terletak di semurup, Desa Pugu, Kec. Air Hangat Barat , Kab. Kerinci, Jambi, kode pos 37161. Peneliti memperoleh data mengenai perencanaan awal Implementasi Kurikulum merdeka.

i) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan data bahwa secara umumnya perencanaan awal tentu rancangan awalnya itu berasal dari kepala sekolah kemudian baru disosialisasikan den guru guru bidang studi setelah melakukan rapat dan mengeluarkan pendapat masing-masing semua guru yang ada di SMAN 2 Kerinci dan dijelaskan guru dalam hasil wawancara:

“kalau untuk perancangan dan penerapan kurikulum yang pertama yang harus kita lihat adalah capaian pembelajaran dimana di dalam kurikulum merdeka ini tidak dipakai lagi yang namanya silabus melainkan capaian pembelajaran, nanti diturunkan lagi menjadi alur tujuan pembelajaran dari alur tadi kita ambil tujuan pembelajaran itu

mau seperti apa nah dalam penerapan itu sendiri dalam kelas itu”.(Inisial/informan:M,tgl:16 MEI 2023)

Jadi dapat disimpulkan perancangan dan penerapan kurikulum pertama kita harus melihat capaian pemahaman siswa sampai mana siswa itu paham dengan materi yang akan diajarkan yaitu dengan cara memancing dengan pertanyaan- pertanyaan kecil.

j) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, sesiapan belajar, memotivasi belajar, dan minat peserta didik.

“Asesmen diagnosis bertujuan untuk melihat kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham , dan siapa saja yang belum paham. Sebelum melakukan perencanaan guru dianjurkan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang akan diajarkan dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan kecil. Kemudian guru juga dapat mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik dimana asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik” ”.(Inisial/informan:M,tgl:16 mei 2023).

Dapat disimpulkan setelah melihat capaian pembelajaran kita

juga harus melihat perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik yang artinya asesmen ini digunakan di awal dan di akhir agar mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut.

k) Pengembangan modul ajar

Bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan. Hasil wawancara dan observasi:

“Awalnya kita harus pemetaan dulu kemampuan belajar siswa, gaya belajar itu kan ada Kinestetik ada yang visual dan ada yang auditori. Nah nanti kita punya link untuk tes gaya belajar siswa nanti ketahuan. Nah itu nanti ada sekitar 30 pertanyaan siswa menjawabnya. Nanti kita memfasilitasi siswa itu belajar sesuai dengan karakternya, terus dalam kurikulum merdeka belajar ini”. Pembelajarannya disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Jadikita membelajarkan siswa, guru itu sebagai fasilitator saja yang belajar anak-anak. Sebelum dia tampil pasti mikir mau buat apa biar temannya tertarik dengan materinya dia) Jadi pada dasarnya pembelajaran zaman dulu dan sekarang itu sama cuma sekarang guru itu lebih banyak membelajarkan jadi memfasilitasi siswa”(Inisial/informan: M, tgl: 19 MEI 2023).

Dapat disimpulkan Komponen dalam modul ajar terdapat 3 poin, pertama yaitu Informasi umum yang terdiri dari (identitas

modul, kompetensi awal. Profil pelajar pancasila, sarana & prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran). Berdasarkan modul yang disusun oleh guru tidak terdapat bagian kompetensi awal.

- 1) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

“Agar peserta didik aktif mencari dan mendengarkan pendapat, pertanyaan, sudut pandang, dan aspirasi, dan dapat membuka kesempatan untuk eksplorasi diri dan dunia dengan memberikan pertanyaan dan tugas terbuka, memberikan pertolongan dan juga tantangan bagi peserta didik yang membutuhkan”.(Inisial/informan: N, tgl:19 MEI 2023)

Dapat disimpulkan perencanaan ketiga yaitu Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik mengenali karakter masing- masing peserta didik yang akan mempermudah kita dalam pembelajaran.

m) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif juga merupakan perencanaan dalam pembelajaran yang mana sudah di susun sebaik mungkin agar mudah di mengerti.

“tentunya setelah menyesuaikan pembelajan dan mengenali karakteristik peserta didik dan Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, lalu dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun pemberian materi sesuai kebutuhan siswa”.(Inisial/informan: M, tgl:19 MEI 2023).

Jadi dapat disimpulkan terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

n) Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan

yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

“laporan yang disampaikan kepada orang/tua wali siswa sewaktu waktu dipandang penting oleh guru, nah setelah proses pembelajaran suatu atau sejumlah kompetensi maka laporan ini sangat penting supaya orang/tua wali dapat senantiasa mengetahui kemajuan belajar anaknya”.(Inisial/informan: M, tgl: 19 MEI 2023)

Dapat disimpulkan pelaporan merupakan puncak dari pencapaian siswa dengan adanya pelaporan hasil kemajuan belajar orang tua murid dapat mengetahui sejauh mana peningkatan anaknya di sekolah.

o) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

“kegiatan untuk menggali informasi tentang kemampuan peserta didik di dalam menguasai sesuatu (pelajaran) yang telah dipelajarinya. Artinya, evaluasi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

Asesmen adalah proses yang sistematis dalam mengumpulkan data peserta didik”.(Inisial/informan: M, tgl:20 MEI 2023)

Dapat disimpulkan untuk dapat memantau perkembangan proses pembelajaran mahasiswa. Mengecek pemenuhan terhadap capaian pembelajaran dan memberikan nilai atas proses dan hasil pembelajaran mahasiswa.

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci

Setelah melakukan penelitian mengenai Analisa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci pada tanggal 16 Mei 2023 sampai 16 Juni 2023 yang terkait masalah strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, peneliti memperoleh data hasil wawancara dan observasi.

a) Merumuskan tujuan khusus pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru oleh guru pendidikan agama islam diwujudkan dengan cara merumuskan tujuan khusus. Merumuskan tujuan pembelajaran berarti menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada pada tujuan pembelajaran sehingga dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain.

”Karena disaat Perumusan tujuan pembelajaran berisi tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran”.(Inisial/informan:

M, tgl:25 MEI 2023).

Dapat disimpulkan merumuskan tujuan khusus pembelajaran PAI dapat menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada pada tujuan pembelajaran sehingga dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain.

b) Memilih pengalaman belajar yang akan diminati siswa

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara memilih pengalaman belajar yang akan dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

“karena pada kurikulum merdeka ini lebih ke menggali bakat siswa ada siswa yang kurang dalam akademik tapi berbakat dalam olahraga”(Inisial/informan: M, tgl:25 MEI 2023).

Memilih pengalaman belajar Dapat disimpulkan bahwa yang akan diminati siswa. karena karena pada kurikulum merdeka ini lebih ke menggali bakat siswa ada siswa yang kurang dalam akademik tapi berbakat dalam olahraga.

c) Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara menentukan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam bersama dengan guru mata pelajaran umum berkolaborasi saling mengaitkan materi pembelajaran, seperti dalam

materi pelajaran tentang ekonomi, maka dalam materi tersebut melibatkan guru mata pelajaran.

d) Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

“Dalam hal ini guru pendidikan agama islam bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain yang dipandang memiliki kemiripan atau kesamaan materi pelajaran. Setelah dirumuskan maka jika dipandang memerlukan pengamatan lapangan, maka juga melibatkan pihak external”.(Inisial/informan: M, tgl:25 MEI 2023).

Dapat disimpulkan setiap guru juga harus sering berkomunikasi agar bisa berbagi materi dan metode karna ada kemiripan materi dengan guru mata pelajaran lain.

e) Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara menentukan alat dan bahan untuk belajar. Dalam menentukan alat dan bahan untuk belajar mata pelajaran PAI, dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menggunakan video pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh ibu Melisa S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI :

“Jadi, upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan dalam kurikulum merdeka adalah menentukan alat dan bahan untuk

pembelajaran. penentuan tersebut kami lakukan dalam rapat rutin yang diselenggarakan setiap hari sabtu. Semisal dalam materi tentang sholat, maka saya mencari informasi tentang tokoh yang ada didalam materi tersebut. Informasi yang saya persipkan dalam bentuk video yang nantinya akan saya putar dalam pembelajaran.”
(Inisial/informan: M, tgl: 25 MEI 2023)

Dapat disimpulkan sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga di saat pembelajaran menggunakan infokus. Dapat tercapai karna setiap kelas memiliki infokus masing-masing agar tidak menunda pembelajaran yang akan berlangsung.

f) Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara memperhatikan ketersediaan fasilitas fisik. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, maka fasilitas fisik haruslah lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka SMAN 2 memiliki fasilitas fisik yang cukup lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMAN 2 Kerinci :

“Alhamdulillah, SMAN 2 Kerinci bisa menyediakan fasilitas yang cukup lengkap yang bisa mendukung proses pembelajaran. Kami memiliki tempat ibadah yang cukup untuk menampung semua siswa SMAN 2 Kerinci, ruang kelas juga kami desain senyaman mungkin dengan memberikan kipas angin, LCD proyektor, dan Sound

Sistem”.(Inisial/informan:N,tgl:25 MEI 2023).

Dapat disimpulkan jika sarana dan prasaran lengkap itu akan membuat lancarnya penerapan kurikulum merdeka dan tidak ada hambatan dalam sarana dan prasarana.

g) Proses Evaluasi dan Pengembangan

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara merencanakan proses evaluasi dan pengembangan. Dalam hal ini guru PAI SMAN 2 Kerinci didampingi oleh waka kurikulum melakukan rapat untuk melakukan analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menentukan instrument atau kisi-kisi evaluasi, menyepakati waktu pelaksanaan monev, mengolah data hasil evaluasi, dan menyusun serta melaporkan hasil kegiatan evaluasi kepada pimpinan.

“Langkah kami dalam menjamin kualitas pendidikan SMAN 2 Kerinci adalah dengan menjadwalkan rapat evaluasi dengan para guru. Mereka harus menyerahkan laporan evaluasi kepada saya dan nanti akan saya laporkan kepada kepala sekolah. Kalau kemudian dari hasil evaluasi ditemukan adanya kekurangan, maka kami akan memanggil guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk membahas langkah - langkah apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pengembangan pembelajaran”.(Inisial/informan:M,tgl:26 MEI 2023).

Dapat disimpulkan untuk proses pengembangan dilakukan dengan mengacu pada hasil kegiatan evaluasi untuk perencanaan

lanjutan dengan memperbaiki kekurangan dan kendala dalam proses pembelajaran.

h) Pembelajaran berdiferensiasi

Diferensiasi menghendaki seorang guru untuk menyadari bahwa ruang kelas harus menjadi tempat dimana guru akan selalu berusaha mengejar pemahaman terbaik mereka tentang pengajaran dan pembelajaran setiap hari, dan juga untuk mengingat setiap hari bahwa tidak ada praktik yang benar-benar praktik terbaik kecuali jika itu berhasil untuk setiap individu.

“Maksud dari Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan memberikan beragam cara melalui diferensiasi konten, proses, produk serta lingkungan belajar dan asesmen awal untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid Pembelajaran berdiferensiasi akan mengubah pola pikir guru tentang bagaimana mengajar yang baik menjadi sistem mengajar berdiferensiasi yang lebih baik lagi” (Inisial/informan:M,tgl:26 MEI 2023).

Dapat disimpulkan Diferensiasi tidak berarti bahwa guru harus dapat memenuhi kebutuhan semua individu setiap saat atau setiap waktu. Namun, guru memang diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar murid menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. kendala yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 16 mei 2023 sampai tanggal 16 juni 2023 mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci yang terletak disemurup, Desa Pugu, Kec.Air Hangat Barat, Kab. Kerinci, Jambi, kode pos 37161. Peneliti memperoleh data mengenai kendala yang di hadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka.

a. Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran

Pendidikan saat ini banyak mengalami peningkatan yang signifikan. Dari cara belajar, metode pembelajaran, akses informasi, maupun cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Media pembelajaran adalah suatu komponen untuk penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan dapat menarik atensi siswa bersifat eyecatching dan interaktif.

“Media yang digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan dapat menarik atensi siswa bersifat eyecatching dan interaktif. Tetapi pada faktanya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.”

(Inisial/informan: M, tgl.10 Juni 2023).

Dapat disimpulkan Guru diharapkan dapat mengembangkan media belajar lain misalnya menggunakan teknologi yang ada seperti

video, aplikasi dalam handphone, dan penyajian materi berbasis teknologi informasi dan komunikasi lainnya.

a) Guru Gagap Dalam menggunakan IT

Penerapan implementasi kurikulum merdeka banyak guru masih terkendala dengan adanya kekurangan literasi tentang teknologi. Ditinjau dari observasi yang dilakukan beberapa guru di SMK Negeri 2 Pacitan khususnya guru matematika masih mengalami gaptek. Banyak Guru belum bisa mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital. Banyak guru belum dapat memanfaatkan dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI

“Iya ada hambatannya yaitu faktor usia, guru-guru yang usianya sudah menjelang pensiun itu agak susah untuk digerakkan jadi kurang mau mengikuti perubahan-perubahan gitu.”

(Inisial/informan: N, tgl: 10 juni 2023).

Dapat disimpulkan perkembangan teknologi dari pada guru yang mengajarnya. Kesenjangan ini yang harus diatasi oleh semua unsur yang berperan dalam dunia pendidikan. Sekolah juga mempunyai peran penting dalam masalah ini, harapannya sekolah dapat melakukan pelatihan terhadap guru dalam mengembangkan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang terkini dan sesuai dengan perkembangan zaman.

b) Tidak Memiliki Pengalaman Kemerdekaan Belajar

Guru sebagai fasilitator mempunyai pengalaman merdeka belajar sangat minim. Menurut peneliti, Shintia Revina, banyak belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar yang mana di picu oleh cara dan pengalaman belajar. kemudian factor lainnya dikarenakan minimnya pengalaman pembelajaran yang di sebabkan pada saat guru menjadi seorang pendidik. Adapun banyak guru yang tidak mampu mewujudkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

“Kemudian faktor keterbatasan kemampuan digital dan kemampuan teknologi sedangkan semakin kedepan semakin canggih teknologinya.” (Inisial/informan: N, tgl: 10 juni 2023).

Dapat disimpulkan Selain itu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing penilai dan pelatih saat melakukan kegiatan pembelajaran pengalaman lain adalah banyak guru belum bisa mengetahui dan membimbing pembelajaran yang sesuai dengan bakat minat peserta didik, kemudian guru juga belum mampu menanamkan pemikiran kepada peserta didik bahwa sekolah itu menyenangkan, menjadi agenda penting bagi kepala sekolah dan guru untuk mewadahi semua potensi peserta didiknya.

c) Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran

Kesulitan yang lain adalah pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas siswa. Untuk memenuhi kebutuhan kemampuan siswa yang berbeda, diperlukan cara yang

beragam. ada tiga jenis cara, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten memiliki ruang lingkup analisis kesiapan belajar yang mengacu pada materi yang akan diajarkan, guru sebagai fasilitator dapat menjaga minat siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat aktif, kemudian peran guru dalam membuat pemetaan kebutuhan belajar siswa yang dilandaskan pada indikator profil belajar sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa secara natural dan efisien sesuai dengan metode yang dibutuhkan. Setelah itu ada juga diferensiasi dimana guru sebagai pendidik dapat menganalisis pembelajaran yang akan dilakukan siswa baik secara individu maupun kelompok. Artinya guru perlu mempertimbangkan siapa saja yang membutuhkan pemandu dalam melakukan pembelajaran sebelum peserta didik melakukan pembelajaran secara individu.

“Kalau dikelas X materinya sedikit jamnya banyak seperti pada semester ganjil hanya tentang haji, zakat dan waqaf dan pada semester genap materinya tentang hikmah haji, zakat dan waqaf saja tapi waktunya banyak jadi bingung apa ini lagi yang dikasih kan gitu. Jadi struktur kurikulum dikelas X untuk materinya sedikit tapi waktunya banyak jadi ibu kewalahan dan terlalu santai ngajarnya jadi anak itu ini kan sudah diterangkan minggu kemarin dikasih lagi minggu ini.”(Inisial/informan: M, tgl: 10 Juni 2023).

Dapat disimpulkan ada tiga jenis cara, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan kurikulum merdeka untuk secara umumnya bagaimana perencanaan penerapan kurikulum merdeka rancangan awalnya yaitu dari kepala sekolah kemudian baru di sosialisasikan kepada guru-guru yang ada di sekolah. Kalau untuk penerapan dan rancangan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (learning outcomes) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. CP merupakan KI dan KD pada K13 yang dilebur jadi satu, lebih efektif dan efisien, dengan materi esensial, dalam bentuk "paragraf, materi lebih sedikit dibandingkan K13, yang harus dicapai oleh siswa dalam satu fase.

b) Perencanaan dan Pelaksanaan asesmen diagnostik

Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, sesiapan belajar, memotivasi belajar, dan minat peserta didik. Mengembangkan

modul ajar

c) Pengembangan modul ajar

bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

d) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

e) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk

menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

f) Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

g) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki.

Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci

Setelah melakukan penelitian mengenai Analisa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci pada

tanggal 14 Mei 2023 sampai 14 Juni 2023 yang terkait masalah strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, peneliti memperoleh data hasil wawancara dan observasi. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru oleh guru pendidikan agama Islam diwujudkan dengan cara merumuskan tujuan khusus. Merumuskan tujuan pembelajaran berarti menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada pada tujuan pembelajaran sehingga dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain. Perumusan tujuan pembelajaran berisi tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran. Adapun proses perumusan tujuan pembelajaran guru PAI di SMAN 2 Kerinci dilakukan melalui pengkajian dan musyawarah dengan melibatkan seluruh guru PAI yang ada di SMAN 2 Kerinci. Memilih pengalaman belajar yang akan diminati siswa Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara memilih pengalaman belajar yang akan dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

a) Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara merumuskan tujuan khusus. Merumuskan tujuan pembelajaran berarti menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada pada tujuan pembelajaran, sehingga dapat diukur dengan tes atau alat

pengukur yang lain. Perumusan tujuan pembelajaran berisi tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran. Adapun proses perumusan tujuan pembelajaran guru PAI di SMAN 2 Kerinci dilakukan melalui pengkajian dan musyawarah dengan melibatkan seluruh guru PAI yang ada di SMAN 2 Kerinci, waka kurikulum dan kepala sekolah.

b) Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara memilih pengalaman belajar yang akan diterima siswa. Pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang mengacu pada perilaku aktif siswa yaitu apa yang ia lakukan saat ia belajar, bukan apa yang dilakukan oleh guru (Megawati, 2018). Keluasan pengalaman belajar dapat dilakukan oleh guru melalui beberapa kegiatan diantaranya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa, memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa, memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukan, memberikan motivasi, bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui pengajuan

pertanyaan-pertanyaan, dan membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan guru. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMAN 2 Kerinci.

c) Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara menentukan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam bersama dengan guru mata pelajaran umum berkolaborasi saling mengaitkan materi pembelajaran, seperti dalam materi pelajaran tentang ekonomi, maka dalam materi tersebut melibatkan guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

d) Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru pendidikan agama islam bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain yang dipandang memiliki kemiripan atau kesamaan materi pelajaran. Setelah dirumuskan maka jika dipandang memerlukan pengamatan lapangan, maka juga melibatkan pihak external.

e) Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara menentukan alat dan bahan untuk belajar. Dalam menentukan alat dan bahan untuk

belajar mata pelajaran PAI, dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menggunakan video pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh ibu Melisa S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI :

f) Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara memperhatikan ketersediaan fasilitas fisik. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, maka fasilitas fisik haruslah lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka SMAN 2 memiliki fasilitas fisik yang cukup lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMAN 2 Kerinci.

g) Merencanakan Proses Evaluasi dan Pengembangan

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kerinci diwujudkan dengan cara merencanakan proses evaluasi dan pengembangan. Dalam hal ini guru PAI SMAN 2 Kerinci didampingi oleh waka kurikulum melakukan rapat untuk melakukan analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menentukan instrument atau kisi-kisi evaluasi, menyepakati waktu pelaksanaan monev, mengolah data hasil evaluasi, dan menyusun serta melaporkan hasil kegiatan evaluasi kepada pimpinan. Sedangkan untuk proses pengembangan dilakukan dengan mengacu pada hasil kegiatan evaluasi untuk perencanaan lanjutan dengan memperbaiki

kekurangan dan kendala dalam proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum SMAN 2 Kerinci.

3. Kendala-kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kerinci

Terdapat 4 kendala yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 2 Kerinci

a. Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran

Pendidikan saat ini banyak mengalami peningkatan yang signifikan. Dari cara belajar, metode pembelajaran, akses informasi, maupun cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Media pembelajaran adalah suatu komponen untuk penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan dapat menarik atensi siswa bersifat eye-catching dan interaktif. Tetapi pada faktanya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang terlaksana terkesan monoton. Banyak siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran mereka berpendapat bahwa mata mata pelajaran seperti PAI cukup membosankan dan hanya dapat menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan buku. Guru masih kurang dalam mengembangkan mediapembelajaran. Padahal media pembelajaran

saat ini sudah sangat beragam mungkin guru dapat memanfaatkan teknologi saat ini yang lebih canggih sesuai pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang mengedepankan digitalisasi. Guru diharapkan dapat mengembangkan media belajar lain misalnya menggunakan teknologi yang ada seperti video, aplikasi dalam handphone, dan penyajian materi berbasis teknologi informasi dan komunikasi lainnya.

b. Guru Gagap Dalam menggunakan IT

Penerapan implementasi kurikulum merdeka banyak guru masih terkendala dengan adanya kekurangan literasi tentang teknologi. Ditinjau dari observasi yang dilakukan beberapa guru di SMK Negeri 2 Pacitan khususnya guru matematika masih mengalami gaptek. Banyak Guru belum bisa mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital. Banyak guru belum dapat memanfaatkan dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI (Al Husna & Vebrianto R, 2021). Hal ini membuat proses pembelajaran yang masih menggunakan media yang umum yaitu papan tulis. Sedangkan kalau dilihat sesuai perkembangan zaman sudah banyak siswa yang lebih cerdas dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dari pada guru yang mengajarnya. Kesenjangan ini yang harus diatasi oleh semua unsur yang berperan dalam dunia pendidikan. Sekolah juga mempunyai peran penting dalam masalah ini, harapannya sekolah dapat melakukan pelatihan terhadap guru dalam mengembangkan aplikasi-aplikasi pembelajaran

yang terkini dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga program yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka dengan cara digitalisasi materi pembelajaran dapat tercapai.

c. Tidak Memiliki Pengalaman Kemerdekaan Belajar

Guru sebagai fasilitator mempunyai pengalaman merdeka belajar sangat minim. Menurut peneliti, Shintia Revina, banyak belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar yang mana di picu oleh cara dan pengalaman belajar. kemudian factor lainnya dikarenakan minimnya pengalaman pembelajaran yang di sebabkan pada saat guru menjadi seorang pendidik. Selain itu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing penilai dan pelatih saat melakukan kegiatan pembelajaran (Herwina Bahar, 2018). Pengalaman lain adalah banyak guru belum bisa mengetahui dan membimbing pembelajaran yang sesuai dengan bakat minat peserta didik. Kemudian guru juga belum mampu menanamkan pemikiran kepada peserta didik bahwa sekolah itu menyenangkan, menjadi agenda penting bagi kepala sekolah dan guru untuk mewadahi semua potensi peserta didiknya. Adapun banyak guru yang tidak mampu mewujudkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Padahal peserta didik, saat melaksanakan kegiatan belajar harus sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sehingga selalu tertanam bahwa sekolah itu menyenangkan.

d. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran

Kesulitan yang lain adalah pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas siswa. Untuk memenuhi kebutuhan kemampuan siswa yang berbeda, diperlukan cara yang beragam. ada tiga jenis cara, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten memiliki ruang lingkup analisis kesiapan belajar yang mengacu pada materi yang akan diajarkan, guru sebagai fasilitator dapat menjaga minat siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat aktif, kemudian peran guru dalam membuat pemetaan kebutuhan belajar siswa yang dilandaskan pada indikator profil belajar sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa secara natural dan efisien sesuai dengan metode yang dibutuhkan. Setelah itu ada juga diferensiasi dimana guru sebagai pendidik dapat menganalisis pembelajaran yang akan dilakukan siswa baik secara individu maupun kelompok. Artinya guru perlu mempertimbangkan siapa saja yang membutuhkan pemandu dalam melakukan pembelajaran sebelum peserta didik melakukan pembelajaran secara individu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan awal guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci yaitu Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Perencanaan dan Pelaksanaan asesmen diagnostik, Pengembangan modul ajar, Perencanaan pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, Pelaporan kemajuan belajar, Evaluasi pembelajaran dan asesmen.
2. Strategi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN2 Kerinci yaitu Merumuskan tujuan khusus pembelajaran PAI, Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa, Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar, Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran, Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar dan Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik.
3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, Guru gagap dalam menggunakan IT, Tidak Memiliki Pengalaman Kemerdekaan Belajar, dan Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. SARAN

Peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut yaitu:

1. Guru ,sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman tentang kurikulum

merdeka, baik mengikuti pelatihan dari pemerintah maupun workshop atau seminar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka serta meningkatkan penggunaan media pembelajaran.

2. Sekolah, diharapkan kepala sekolah untuk terus mendampingi guru supaya memiliki kesiapan yang maksimal dalam penerapan kurikulum
3. merdeka agar ada perbedaan dengan kurikulum lama baik dari segi metode, strategi dan materi yang akan diajarkan semua guru mata pelajaran.
4. Penelitian lanjutan, pentingnya penelitian lanjutan berkenaan dengan strategi, perencanaan, dan metode dan pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran bagi sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR PUSTAKA

- Irsyadiah, N., & Rifa'i, A. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis*
- Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). *Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada Pendidikan agama islam berbasis kompetensi : Konsep dan implementasi kurikulum 2004* / Abdul Majid,S.Ag, Dian Andayani,S.Pd
- Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di IndonesiSejak Zaman Kemerdekaan hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347-353.
- Google Carin & Sund. (1997). *Teaching Modern Science*. Prentice Hall: New Jersey.
- Daeadjat, Zakiyyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar , h. 79. 63
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* , h. 80.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewantara, Ki Hadjar. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Fullan, Michael. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. 4e. New York, NY: Teachers College.

Google Scholar

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hendryadi, Tricahyadinata, I. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).

<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5/3>

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9582/7297>

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9582/7297>

Jakarta: Gramedia Pustaka Pratama.

Lambros, A. (2004). *Problem-Based Learning in Middle and High School Classrooms: A Teacher's Guide to Implementation*. California: Corwin Press.

Lubis, Mara Samin. (2016). *Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/Sederajat*. Medan: Perdana Publishing.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset.

Muh. Fitrah & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 80. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90.

Nasution, S. (2014). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

OECD. (2020). *Curriculum (Re) Design*. Paris France: OECD.

Ornstein, Allan C & Hunkins Francis P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. England: Pearson Education Limited Scholar

SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118-126.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.798- 799.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 798-799. 68

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 798-799. 57 6.

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa 16 Mei 2023
 Tempat : Ruang Kepala sekolah
 Nama : Nelly Afrianty, S.Si, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?	Terjawab
2	Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan proses belajar berbasis kurikulum merdeka?	Terjawab
3	Bagaimana persiapan guru dalam	Terjawab
4	Apakah ada perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka?	Terjawab
5	Mengapa Kurikulum Merdeka dijadikan opsi? Mengapa tidak langsung ditetapkan untuk	Terjawab
6	Mengapa Kurikulum Merdeka dijadikan opsi? Mengapa tidak langsung ditetapkan untuk semua sekolah?	Terjawab
7	Mengapa Kurikulum Merdeka dijadikan opsi? Mengapa tidak langsung ditetapkan untuk semua sekolah?	Terjawab

Hari/Tanggal : Senin 22 Mei 2023
 Tempat : Ruang Kelas
 Nama : Aisyah Rahmadani, Muhammad akmal,
 Jabatan : Guru bidang studi PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Ananda pahami tentang pembelajaran yang berbasis Implementasi kurikulum merdeka?	Terjawab
2	Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas pada mata	Terjawab
3	Apakah dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini membuat anda lebih giat/semangat belajar atau sebaliknya?	Terjawab
4	bagaimana guru menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Terjawab
5	apakah ananda lebih menyukai kurikulum merdeka dari pada kurikulum sebelumnya?	Terjawab
6	biasanya metode pembelajaran guru PAI hanya menggunakan metode lama yaitu ceramah, diskusi dll, apakah ada metode baru yang di	Terjawab

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI

Hari/Tanggal : Senin 22 Mei 2023
 Tempat : Ruang Kelas
 Nama : Melisa S.Pd
 Jabatan : Guru bidang studi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang baik dan benar ?	Terjawab
2	Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?	Terjawab
3	Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?	Terjawab
4	Menurut ibu apakah proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka sudah efektif ?	Terjawab
5	Bagaimana perencanaan awal guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga anak didik lebih aktif dalam kurikulum baru ini?	Terjawab
6	Bagaimana strategi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka?	Terjawab
7	bagaimana metode yang digunakan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga baik dari kurikulum sebelumnya?	Terjawab

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI

HASIL WAWANCARA

Nama Kepala Sekolah : Nelly Afrianty, S.Si, M.Pd

Hari, tanggal : Kamis/ 25 Mei 2023

P : Assalamu'alaikum ibu mohon maaf sebelumnya saya Fitri handayani dari jurusan pendidikan agama islam IAIN Kerinci, kami meminta waktu ibu sebentar untuk wawancara, apakah bisa bu?

K: Waalaikumsalam Iya boleh

P: Saya langsung aja ke poin poin yang ingin ditanyakan ke ibuk

K: iya silahkan apa-apa saja yang mau ditanyakan seputar Kurikulum merdeka

P : Apa yang ibu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?

K: Kurikulum merdeka ini lahir untuk menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya ya kenapa? Karena pada kurikulum merdeka ini ada yang sedikit berbeda konsepnya artinya apa? Kalau sebelumnya Fokus pada ada banyak materi ini yang harus dicapai siswa pada tingkatan tertentu, misalnya kelas X dan XI KD dari a sampai z. Nah, dikurikulum merdeka ini agak sedikit lebih sederhana. Ada yang disederhanakan, sama pada saat awal covid juga ada materi esensial namanya jadi materi-materi esensial ini yang dituangkan dalam capaian pembelajaran di kurikulum merdeka. Namun di sini apalagi perbedaannya tadi ada yang namanya Proyek. Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mungkin pernah lihat pameran hasil karya sebenarnya bukan pada festival panen nya, tapi apa yang bisa dipelajari siswa pada kegiatan tersebut. Nah, Proyek (P5) itu kan ada tema-

temanya. Nah, katakanlah misalnya di sini kita mengangkat tema semester ganjil tentang batik. Artinya anak-anak berlatih membuat batik ada yang berlatih membuat desainnya ada yang berlatih pada pewarnaannya macam-macam ya berkelompok ya. Sebenarnya bukan lebih kepada nanti hasil batiknya bagus apa tidak ya, tetapi karakter pembinaan karakter di situ mungkin kita ambil ada penilaian kerja sama kelompoknya kerja sama nih, tanggung jawab, kemudian kreativitas mungkin ya kreativitasnya merancang motifnya tadi. Nah itu yang dituntut ya seperti itu pembiasaan. Kemudian juga pada kurikulum merdeka ini perbedaannya dengan kurikulum 2013 kemarin kan enggak ada pelajaran TIK ya? Nah itu pelajaran komputer itu katanya terintegrasi di semua mata pelajaran tetapi buktinya kan enggak bisa ya? Iya kalau misalnya guru kimia bisa ngajar komputer? Iya kalau guru biologi bisa ngajar komputer? ya kalau guru agama bisa ngajar komputer? Nah, artinya apa memang penting mata pelajaran TIK itu menjadi mata pelajaran tersendiri juga seperti kurikulum yang sebelumnya, itu kan ada belajar TIK ya dulunya Kurikulum KTSP nah pas di K13 gak ada mata pelajaran TIK, nah sekarang dikembalikan kenapa? Karena dirasakan butuh perlu ada mata pelajaran tersendiri. Jadi, kurikulum merdeka ini lahir untuk menyempurnakan kurikulum- kurikulum yang sebelumnya. Nah, kemudian juga di kurikulum merdeka ini, kenapa disebut kurikulum merdeka tadi artinya sekolah lebih “bebas” untuk menentukan tema-tema apa pada proyek yang akan diangkat tadi sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Nah gitu jadi pemerintah menyediakan

pilihan sekolah yang milih mau projek apa temanya gitu? Misalnya di sini pertanian. Kaya hasil pertaniannya ya enggak mungkin kita ambil projek yang berkaitan dengan kelautan. Nah, jadi tinggal kita pilih itu salah satunya. Jadi ada banyak sebenarnya ya. Kemudian juga pendidikan diarahkan. Proses pembelajaran itu diarahkan bagaimana guru mampu menyajikan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik yang berpihak pada siswa. Contohnya, apa dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

P: Pada materi seperti apa bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengajarkannya kepada peserta didik?

K: Selama mengajar di kelas, guru mengalami kesulitan terutama dalam membelajarkan konsep-konsep dasar yang menunjukkan bahwa nilai peserta didik cenderung tinggi pada soal-soal hitungan, sedangkan soal-soal yang lebih menitikberatkan pada kemampuan bernalar, berupa pemahaman konsep peserta didik masih mengalami kesulitan.

P : Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan proses belajar berbasis kurikulum merdeka?

K : Tahun ini kita alhamdulillah kemarin itu ibu dari apa yang kita upayakan strategi yang diupayakan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah kebetulan kemarin bestis ibu sebagai kepala sekolah terbaik untuk seProvinsi Jambi. Nah, itu sudah ditayangkan itu upaya yang kami lakukan bersama guru-guru itu melakukan optimalisasi untuk penerapan IKM itu ibu harus supervisi

(observasi) guru mengajar, guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi apa belum atau masih pembelajaran yang sebelumnya masih seperti dulu-dulu aja ini instrumennya dan berkasnya apa aja yang akan dilakukan. Setelah observasi mengajak wawancara dan memberikan masukan, ada guru yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi ada yang masih belum, untuk yang belum kan tentu ada tindak lanjutnya kemudian diminta untuk mempelajari lagi melihat contoh lagi, boleh berkunjung ke kelas yang sudah pembelajaran berdiferensiasi. Nah itu salah satu upaya untuk menguatkan implementasi kurikulum merdeka disini dan juga komunitas SMAN 2 Kerinci ibu ajak kegiatan webinar rutin semuanya terkait dengan materi materi kurikulum merdeka supaya wawasan gurunya bertambah yang dilaksanakan setiap malam sabtu.

P : Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka ?

K: Dengan belajar melalui Platform merdeka mengajar (PMM) dibangun untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam tentang kurikulum merdeka, kemudian mempersiapkan diri untuk melaksanakan supervisi, kemudian dari nobar asik (webinar) kita yang dibahas tentang semua yang terkait dengan IKM (implementasi kurikulum merdeka) ada juga workshop karena workshop tidak bisa diadakan setiap minggu karena itu salah satu persiapan guru ialah dengan mengikuti webinar tadi.

P: Bagaimana bentuk struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka?

K: Kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Selain itu, terdapat penyesuaian dalam pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci dijelaskan dalam daftar tanya jawab per jenjang.

P: Apakah ada perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka?

G: Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk 2 kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut. Pembelajaran intrakurikuler dan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Jadi, jika dihitung JP kegiatan belajar rutin di kelas (intrakurikuler) saja, memang seolah-olah JP-nya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Namun, selisih jam pelajaran tersebut dialokasikan untuk proyek penguatan profil Pelajar Pancasila

P: Mengapa Kurikulum Merdeka dijadikan opsi? Mengapa tidak langsung ditetapkan untuk semua sekolah?

K: Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk

mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.

Pemerintah mengemban tugas untuk menyusun kerangka kurikulum. Sedangkan, operasionalisasinya, bagaimana kurikulum tersebut diterapkan, merupakan tugas sekolah dan otonomi bagi guru. Guru sebagai pekerja profesional yang memiliki kewenangan untuk bekerja secara otonom, berlandaskan ilmu pendidikan. Sehingga, kurikulum antar sekolah bisa dan seharusnya berbeda, sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi sekolah, dengan tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang sama. Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum sebagai salah satu upaya manajemen perubahan. Perubahan kurikulum secara nasional baru akan terjadi pada 2024. Ketika itu, Kurikulum Merdeka sudah melalui iterasi perbaikan selama 3 tahun di beragam sekolah/madrasah dan daerah. Pada tahun 2024 akan ada cukup banyak sekolah/madrasah di tiap daerah yang sudah mempelajari Kurikulum Merdeka dan nantinya bisa menjadi mitra belajar bagi sekolah/madrasah lain. Pendekatan bertahap ini memberi

waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar. Proses belajar para aktor kunci ini penting karena proses belajar ini menjadi fondasi transformasi pendidikan yang kita cita-citakan. Mari kita ingat, tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar (learning crisis). Kita ingin menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Oleh karena itulah, Kemendikbudristek melakukan perubahan yang sistemik, tidak hanya kurikulum semata. Kita melakukan reformasi sistem evaluasi pendidikan, menata sistem rekrutmen dan pelatihan guru, menyelaraskan pendidikan vokasi dengan dunia kerja, mendampingi dinas-dinas pendidikan, dan melakukan penguatan anggaran dan kelembagaan. Perubahan sistemik tersebut tentu tidak bisa terjadi dalam sekejap. Tahap demi tahap perubahan kurikulum harapannya dapat memberi waktu yang memadai bagi seluruh elemen kunci sehingga fondasi untuk transformasi pendidikan kita dapat tertanam kukuh dan teguh.

P : Adakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

K : Iya ada hambatannya yaitu faktor usia, guru-guru yang usianya sudah menjelang pensiun itu agak susah untuk digerakkan jadi kurang mau perubahan-perubahan gitu. Kemudian faktor keterbatasan mengikutikemampuan digital dan kemampuan teknologi sedangkan semakin kedepan semakin canggih teknologinya.

Nama Guru : Melisa S. Pd

Hari, tanggal: Senin, 16 Mei 2023

P: Apakah bapak/ibu sudah menerapkan Kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran?

G: Iya alhamdulillah sudah

P: Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang baik dan benar ?

G: Seperti yang sudah ibu terapkan ya awalnya kita tuh harus pemetaan dulu kemampuan belajar siswa, kan gaya belajar itu kan ada Kinestetik ada yang visual dan ada yang auditori kan. Nah nanti kan kita punya link untuk tes gaya belajar siswa nanti ketahuan. Nah itu nanti ada sekitar 30 pertanyaan siswa menjawabnya. Jadi pertama kita share link untuk pemetaan gaya belajar yang terdapat 3 macam yakni kinestetik, audio sama visual. Nanti kita menyediakan memfasilitasi siswa itu belajar sesuai dengan karakternya, terus dalam kurikulum merdeka belajar ini. Pembelajarannya disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi itu kita boleh memberikan pembelajaran kepada anak berdasarkan gaya belajarnya tadi. Ada 3 macamnya ada diferensiasi konten, ada diferensiasi produk dan ada diferensiasi proses. Tergantung kita maunya yang mana. Misalnya kalau produk misalnya kita mau anak-anak ini misalnya anak kinestetik. Nah kemarin ibu sudah suruh kasih proyek ke mereka berdasarkan gaya belajarnya, yang gaya belajar kinestetik nanti boleh membuat proyek tersebut dalam bentuk game, teka- teki atau yang lainnya yang bisa melibatkan sesuatu belajar

pada materi itu, kemudian yang visual mereka buat ini poster-poster itu ada yang udah buat poster atau video dan gambar-gambar ditampilkan sesuai materi yang tugasnya mereka, kemudian yang auditori tadi ada yang buat video juga ada yang cuma membacakan materi itu nanti kawannya mendengar nanti dia pertanyaan jadi ada umpan baliknya ini contohnya. (Jadi kita membelajarkan siswa, guru itu sebagai fasilitator saja yang belajar anak-anak. Sebelum dia tampil pasti mikir mau buat apa biar temannya tertarik dengan materinya dia) Jadi pada dasarnya pembelajaran zaman dulu dan sekarang itu sama cuma sekarang guru itu lebih banyak membelajarkan jadi memfasilitasi siswa.

P: Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

G: Nah itu perangkatnya, pertama: capaian pembelajarannya, kedua: alur tujuan pembelajarannya, prota dan promes, terus modul dan penilaiannya.

P: Bagaimanakah keaktifan dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung dalam hal ini baik berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mencari informasi dari berbagai sumber?

G: Sebagian peserta didik ada yang aktif dan masih banyak yang terlihat pasif baik saat mengajukan pertanyaan dan diskusi. Saat menjawab pertanyaan peserta didik akan lebih banyak diam seolah dia tidak memahami pertanyaan tersebut. Sedangkan saat diskusi masih terdapat

peserta didik yang bekerja sendiri padahal merupakan tugas bersama mereka dalam kelompok dan hanya beberapa dari mereka yang berusaha mencari informasi dari berbagai literatur lain selain dari buku yang disediakan dari sekolah.

P : Menurut ibu apakah proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka sudah efektif ?

G: Masih proses, jadikan ada kelas itu yang nerimanya positif ada juga yang harus ditagih terus tugasnya jadi dari merkanya belum siap jadi masih proses ya bertahap.P: Apa yang membedakan antara modul ajar pada kurikulum merdeka dengan rpp pada kurikulum 2013?

P: Bagaimana perencanaan awal guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga anak didik lebih aktif dalam kurikulum baru ini?

G: pertama yang kita lakukan adalah Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar kemudian, Perencanaan dan Pelaksanaan asesmen diagnostic yang artinya Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran, Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik, Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan

asesmen formatif dan sumatif Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan, Pelaporan kemajuan belajar Bentuk, Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan, jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak, nah untuk yang terakhir kita dapat melakukan Evaluasi pembelajaran dan asesmen yang mana artinya Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi.

P: Bagaimana strategi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka? G: strategi awal yang harus kita lakukan adalah Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran PAI yang yaitu menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada pada tujuan pembelajaran, sehingga dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain. Perumusan tujuan pembelajaran berisi tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran, Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa Strategi kedua pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu diwujudkan dengan cara memilih pengalaman belajar yang akan diterima siswa, menentukan kegiatan belajar Mengajar strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam diwujudkan dengan cara menentukan kegiatan belajar mengajar

menentukan kegiatan belajar mengajar strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

P: Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga anak didik lebih aktif dalam kurikulum baru ini tidak?

G: ya tentu ada kendala guru dalam menghadapi kurikulum merdeka ini apalagi kurikulum ini baru yang pertama Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran kedua Guru masih Gagap Dalam menggunakan IT yang ketiga Tidak Memiliki Pengalaman Kemerdekaan Belajar dan yang terakhir Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran ini kendala yang dihadapi guru pai dalam menghadapi kurikulum merdeka ini.

P: bagaimana metode yang digunakan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga baik dari kurikulum sebelumnya.

G: masih menggunakan metode ceramah,diskusi,dan eksperimrn tapi penerapannya lebih efektif dari kurikulum sebelumnya

HASIL WAWANCARA

Nama Siswa : Aisyah Rahmadani, Muhammad akmal, Indah Permata

Hari, tanggal : Rabu, 8 februari 2023

P: Assalamualaikum mohon maaf sebelumnya kakak minta waktunya sebentar ya boleh?

S: Iya ka boleh

P: Apa yang Ananda pahami tentang pembelajaran yang berbasis Implementasi kurikulum merdeka?

S: Seperti yang telah kami pelajari bahwa kami dalam belajar sangat ditekankan untuk lebih aktif baik dalam bertanya menjawab maupun presentasi di depan kelas tetapi kalau untuk lebih luasnya kami masih belum mengerti bu.

P: Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas pada mata pelajaran PAI?

S: Untuk proses belajarnya menyenangkan bu, kan untuk materi kami pada semester 1 ini khususnya tentang sholat

P: Apakah dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini membuat anda lebih giat/semangat belajar atau sebaliknya?

S: Kalau pada mata pelajaran biologi kami Semangat belajarnya karena kami dikasih tugas untuk tampil setiap individu dengan tema yang berbeda-beda tentunya kami harus bikin medianya terlebih dahulu yang semenarik mungkin agar teman-teman yang lain bisa ngerti apa yang saya jelaskan. Bayangin aja bu 1 minggu sebelum tampil saya sudah mulai bikin medianya dan materi udah siap nih untuk dihapal takutnya nanti pas tampil malu-maluin.

P: bagaimana guru menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung?

S: Pertama Ibu guru pasti absen terus beliau menanyakan kabar kami, bagaimana sehat?? Terus selanjutnya menanyakan materi yang udah dipelajari minggu lalu terus Ibu sedikit menjelaskan materi yang akan dipelajari lalu kami tampil presentasi kelompok sesuai dengan yang sudah

ditentukan yang pastinya ibu yang mengarahkan kami, terus selama itu ibu selalu memperhatikan kami dalam presentasi. Nah mana yang salah dan mana yang benar itu pasti dijelaskan sama ibu kalau materinya sudah disampaikan semua kadang ibu kasih kami Quis diakhir pelajaran.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Jalan Kapten Mura'di Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email : info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/PP.01.1/51/11.1/.../2022 Sungai Penuh, 09 Maret 2023

Lamp
Pribal : Usulan Penetapan Tim
Pembahas Skripsi

Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Fitri Handayani
Nim	: 1910201185
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul yang disetujui	: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci
Pembimbing	: 1. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag 2. Dr. M. Nurzen S., M.Pd.
Pembahas	: 1. Drs. M. Karim, M.Pd.I 2. Khairul Anwar, M.Pd.

Mohon dibuatkan SK Tim Pembahas Skripsinya.
Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya di ucapkan terimakasih.



Dr. Nuzmi Saifuri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001

Terdapat:
1. Dekan FTIK IAIN Kerinci
2. Mahasiswa
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muzak Desa Sinar Gemang, Kecamatan Pasir Batu, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iaikerinci.ac.id, Email: info@iaikerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 319 /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 Mei 2023

Kepada Yth,
Kepala SMAN 2 KERINCI
Kabupaten kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Fitri Handayani
NIM : 1910201185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Kerinci.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **16 Mei 2023 s.d 16 Juli 2023.**



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

J. Kallin Mursil Desa Sumpur Gedang Kecamatan Perinci Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21003, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37113, Web: www.iaikerinci.ac.id, Email: iaikerinci@iaikerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1290/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag. |
| NIP | : 197005051998031006 |
| Pangkat/Golongan | : Pembina Utama Muda /IVc |
| Jabatan | : Lektor Kepala |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Dr. M. Nurzen, M.Pd. |
| NIP | : 198802212019031002 |
| Pangkat/Golongan | : Penata /IIIc |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|--|
| Mahasiswa | : Fitri Handayani |
| NIM | : 1910201185 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Judul Skripsi | : Analisis Implementasi kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI Di SMA N 2 Kerinci |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : 24 Oktober 2022



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kipin Merak Desa Sungai Deling, Kecamatan Perak Baki, Kota Sungai Penuh
 Telp. 0749-21961, Fax. 0749-21114, Kode Pos. 37112, Email: iainkerinci@iainkerinci.ac.id, iainkerinci@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor: 063 Tahun 2023

TENTANG
 PENUNJUKAN TIM PENGLI PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- | | |
|---------------|--|
| Menyumbang | <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk memperlebar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa. b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut. |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik. |
| Menperhatikan | Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci |

MEMUTUSKAN

- | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|--|------------|--|----------|---|------|---------------|-----|------------|---------------|------------------------|------------------------|---|
| Menetapkan | KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGLI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2022/2023. | | | | | | | | | | | | |
| Pertama | <p>Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa:</p> <table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Pembimbing</td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. M. Nurzen, M.Pd </td> </tr> <tr> <td>Pembahas</td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Drs M. Karim, M.Pd 2. Khandi Anwar, M. Si </td> </tr> </table> <p>Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>Fir Handayani</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>1910201185</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul Proposal Skripsi</td> <td>Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PA Di SMA N 2 Kerinci</td> </tr> </table> | Pembimbing | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. M. Nurzen, M.Pd | Pembahas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Drs M. Karim, M.Pd 2. Khandi Anwar, M. Si | Nama | Fir Handayani | NIM | 1910201185 | Program Studi | Pendidikan Agama Islam | Judul Proposal Skripsi | Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PA Di SMA N 2 Kerinci |
| Pembimbing | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. M. Nurzen, M.Pd | | | | | | | | | | | | |
| Pembahas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Drs M. Karim, M.Pd 2. Khandi Anwar, M. Si | | | | | | | | | | | | |
| Nama | Fir Handayani | | | | | | | | | | | | |
| NIM | 1910201185 | | | | | | | | | | | | |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam | | | | | | | | | | | | |
| Judul Proposal Skripsi | Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PA Di SMA N 2 Kerinci | | | | | | | | | | | | |

Ketiga Keputusan ini dibagikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Tersusun
 1. Ketua Jurusan/Program Studi
 2. Tim Pembahas
 3. Arsip

DITETAPKAN DI
 PADA TANGGAL 20
 20
 Mei 2023
 Dekan
 Dr. Haidi Chandra, S.Ag., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Mulyadi Desa Bumi Gadang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Juwa Tanggal 17 Bulan Mart Tahun 2023
 telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Fitri Handayani
 NIM : 1910201185
 Semester : VIII
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci

Tim Reviewer

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. M. Karim, M.Pd.I	PEMBAHAS I	1
2	Khairul Anwar, M.Pd	PEMBAHAS II	2
3	Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag	PEMBIMBING I	3
4	Dr. M. Nurzen S., M.Pd	PEMBIMBING II	4

Berdasarkan rapat tim Pembahas, maka saudara yang namanya diatas dinyatakan ~~Lulus tanpa perbaikan~~/Lulus dengan perbaikan/tidak lulus*).

Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenaan dengan ujian ini paling lambat tanggal 01 bulan April tahun 2023

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal

Mengetahui,
 Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 192805005 200804 1 001

Sungai Penuh, 17-3-2023
 Ketua Tim Seminar

NIP.

* Berita acara ini dilaksanakan oleh Ketua Sempro pada pihak Jurusan setelah Sempro selesai.

DOKUMENTASI



Gambar 0.9 Ceramah dari kepala sekolah



Gambar 0.10 Mendengarkan Nasehat dari Kepala Sekolah



Gambar 0.11 Mendengarkan Nasehat dari Kepala Sekolah



Gambar 0.12 Melakukan Upacara Bendera

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

Data Pribadi / Personal Details

Nama / *Name* : Fitri Handayani
 Tempat Tgl Lahir / *Date of Birth* : Bantayan, 05 Juni 2000
 Jenis Kelamin / *Gender* : Perempuan
 Status Marital / *Marital Status* : Belum Menikah
 Warga Negara / *Nationality* : Indonesia
 Agama / *Religion* : Islam
 Alamat / *Address* : Air Haji, kabupaten pesisir
 Nomor Telepon / *Phone* : 081365881004
 Email : _____

Jenjang Pendidikan/ *Education Information*

Sekolah / Universitas	Tamat
SD 025 Sungai Penuh	2013
SMPN 8 Sungai Penuh	2016
SMK Ekonomi Adi karya Rimbo Panjang	2019
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Sampai Sekarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I